

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI DUSUN VIII
PASAR 7 BERINGIN TEMBUNG**

SKRIPSI

OLEH:

NYAK AYU DWI SELFIANDA

198600293



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/23

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI DUSUN VIII
PASAR 7 BERINGIN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH:

NYAK AYU DWI SELFIANDA

198600293

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)18/9/23

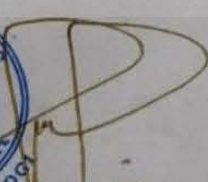

HALAMAN PENGESAHAN



Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku
Seksual Pranikah Pada Remaja di Dusun VIII Pasar

7 BeringinTembung
Nama : Nyak Ayu Dwi Selfianda
NPM : 19.860.0293
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh


Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi.
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D.
Dekan



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi.
Kepala Bagian

Tanggal Disetujui : 9 Agustus 2023

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal : 9 Agustus 2023

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan



Prof. Hasanuddin, Ph.D.

Dewan Penguji

1. Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi.
2. Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi, Psikolog
3. Faadhil, S.Psi., M.Psi, Psikolog
4. Andy Chandra, S.Psi., M.Psi., Psikolog

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nyak Ayu Dwi Selfianda

NPM : 19.860.0293

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya akan pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain/atau dengan sengaja mngajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 9 Agustus 2023



Nyak Ayu Dwi Selfianda
19.860.0293

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyak Ayu Dwi Selfianda
NPM : 19.860.0293
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 9 Agustus 2023
Yang Menyatakan

Ayuds.

Nyak Ayu Dwi Selfianda
19.860.0293

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI DUSUN VIII PASAR 7 BERINGIN TEMBUNG

OLEH :

NYAK AYU DWI SELFIANDA

198600293

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 351 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala pola asuh permisif dan skala perilaku seksual pranikah. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) yang memiliki nilai 0,640 dengan p atau signifikansinya $0,004 < 0,05$, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung, dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0,410 dengan nilai korelasi sekitar 41%. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Pola asuh permisif tergolong tinggi (mean empirik = 76,923 > mean hipotetik = 62,5 dimana selisih nya lebih dari bilang $SD= 10,985$), dan untuk perilaku seksual pranikah tergolong tinggi (mean empirik = 74,261 > mean hipotetik = 57,5 dimana selisih nya lebih dari bilang $SD = 9,118$).

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Akhir.

ABSTRACT

THE CORRELATION OF BETWEEN PERMISSIVE PARENTING AND PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN DUSUN VIII PASAR 7 BERINGIN TEMBUNG

By :

NYAK AYU DWI SELFIANDA

198600293

This research to find out correlation of between a permissive parenting and premarital sexual behaviour in adolescents. This research method employs the quantitative method. The population in this study are 351 people, and the sample in this study are 65 people, sample retrieval techniques in this study using sampling techniques. Data collection methods in this study employ the scale of permissiveness and the scale of premarital sexual behavior. A product analysis technique using a correlation technique Product Moment by Karl Pearson, looking by a coefficient value (r_{xy}) that has a value of 0,640 with p or its significant $0.004 < 0,05$, which means there is a positive and significant correlation of between permissive parenting and premarital sexual behaviour in adolescents in Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung, with a coefficient determinan value of 0,410 with a correlation of value 41% contribution. In other words, a hypothesis is accepted. Permisif upbringing belongs to high (mean employees =76,923 > mean mortgage = 62,5 where the difference is more than saying sd =10.985) and for premarital sexual behaviour is high (mean employees = 74,261 > mean mortgage = 57,5 where the difference is more than saying sd = 9,118).

Keywords: Permissiveness, Premarital sexual behavior, Adolescents.

MOTTO

”Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon berbuah,
mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan
buah.”

-Abu Hamid Al Ghazali-

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab-

“Ketakutan adalah penjara bernama kegagalan. Taklukan rasa takut
karena sukses adalah hak pemberani”

-Jefri Al Buchori-

PERSEMBAHAN

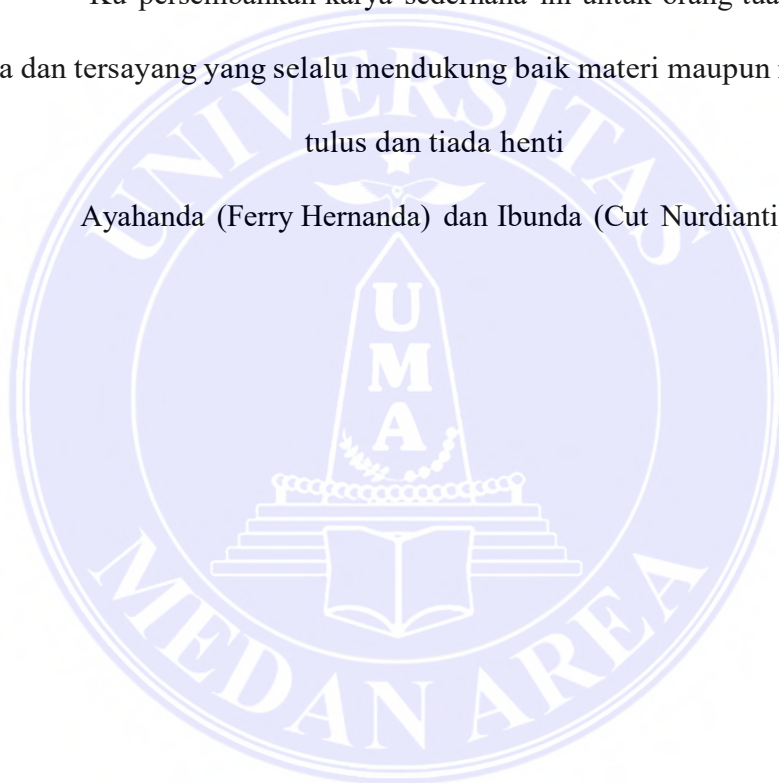
Bismillahirrahmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil'aalamin rasa syukur kehadiran Allah SWT
atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua
tercinta dan tersayang yang selalu mendukung baik materi maupun moral dengan
tulus dan tiada henti

Ayahanda (Ferry Hernanda) dan Ibunda (Cut Nurdianti)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nyak Ayu Dwi Selfianda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 11 Maret 2001
Alamat : Dusun VIII, GG Tiung, Tembung, Percut Sei Tuan,
Deli Serdang
Kode Pos : 20371
Nomor Ponsel : + 62813-7342-8891
Email : Nyakayu11@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Swasta Sabilina Tembung
2. SMP Negeri 29 Medan
3. SMK Manajemen Penerbangan Medan
4. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area 2019 - Sekarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin. Puji dan syukur yang tiada habisnya peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, pemilik segala ilmu yang telah memberikan segala taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti serta nikmat yang tiada terkira sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung**" yang diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi serta keikhlasan dan kesabaran dalam membantu peneliti menyusun skripsi ini.

5. Bapak Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen sekretaris skripsi saya yang telah berperan banyak memberi saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi saya.
6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji skripsi saya yang telah berperan banyak memberi saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi saya.
7. Bapak Andy Chandra, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku ketua sidang skripsi saya yang telah berperan banyak memberikan saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi saya.
8. Seluruh dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada seluruh mahasiswa serta membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Bapak Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang beserta staff jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk melengkapi skripsi saya.
11. Kepada kedua orangtua ayahanda Ferry Hernanda dan ibunda Cut Nurdianti, yang telah memberi banyak nasehat, motivasi, doa, moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai.
12. Kepada kakak Nyak Winda Yantika Rizki S.Hut dan adik Nyak Angeli Ajianing yang membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sahabat saya Ridha Fadilla Azmi Marpaung, Tsabitah Adzradalila, Khairani Hazfany Nasution, Ruth S.A Raja guk-guk yang selalu memberi dukungan serta membantu dalam penyelesaian skripsi.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan berperan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 9 Agustus 2023

Nyak Ayu Dwi Selfianda
19.860.0293

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Seksual Pranikah.....	10
2.1.1 Definisi Seksual.....	10
2.1.2 Definisi Seksual Pranikah.....	11
2.1.3 Definisi Perilaku Seksual Pranikah	12
2.1.4 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah.....	13
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah.....	14
2.1.6 Aspek-Aspek Perilaku Seksual Pranikah	18
2.1.7 Ciri-Ciri Perilaku Seksual Pranikah	19
2.1.8 Dampak Perilaku Seksual Pranikah	20
2.1.9 Tahapan-Tahapan Perilaku Seksual Pada Remaja	22
2.1.10 Perkembangan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja	24
2.2 Pola Asuh.....	25
2.2.1 Definisi Pola Asuh.....	25
2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh.....	26
2.2.3 Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter, Demokratis dan Permisif.....	29
2.2.4 Definisi Pola Asuh Permisif.....	30
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif.....	31

2.2.6	Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif	34
2.2.7	Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif	36
2.3	Remaja	38
2.3.1	Definisi Remaja	38
2.3.2	Ciri-Ciri Perkembangan Remaja	39
2.3.3	Rentang Kategori Usia Remaja	42
2.4	Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja	43
2.5	Kerangka Konseptual.....	45

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian	46
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
3.3	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	46
3.3.1	Perilaku Seksual Pranikah	47
3.3.2	Pola Asuh Permisif.....	47
3.4	Populasi dan Sampel	47
3.4.1	Populasi	47
3.4.2	Sampel.....	47
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.1	Metode Pengumpulan Data	50
3.5.2	Skala Ukur Penelitian.....	50
3.5.2.1	<i>Screening Test</i> Pola Asuh.....	51
3.5.2.2	Skala Pola Asuh Permisif	51
3.5.2.3	Skala Perilaku Seksual Pranikah	51
3.6	Teknik Analisis Data	51
3.6.1	Uji Validitas.....	51
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	52
3.6.3	Uji Normalitas	52
3.6.4	Uji Linearitas	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	54
4.2	Persiapan Penelitian	55
4.2.1	Persiapan Administrasi	55
4.2.2	Pemilihan Sampel.....	55
4.2.3	Persiapan Alat Ukur	56
4.2.3.1	Skala Pola Asuh Permisif	56
4.2.3.2	Skala Perilaku Seksual Pranikah	57
4.3	Uji Coba Alat Ukur.....	58
4.3.1	Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh Permisif.....	58

4.3.2 Hasil Uji Coba Skala Perilaku Seksual Pranikah	59
4.4 Pelaksanaan Penelitian.....	60
4.5 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	62
4.5.1 Analisis Data	62
4.5.2 Hasil Analisis Data Skala Penelitian	62
4.5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif.....	62
4.5.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Seksual Pranikah	63
4.5.3 Uji Asumsi Penelitian.....	64
4.5.3.1 Uji Normalitas	64
4.5.3.2 Uji Linearitas	65
4.5.4 Uji Hipotesis.....	66
4.5.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	66
4.5.5.1 Mean Hipotetik	66
4.5.5.2 Mean Empirik	67
4.5.5.3 Kriteria.....	67
4.6 Pembahasan	68
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil <i>Screening</i> Pola Asuh dan Perilaku Seksual Pranikah	48
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala.....	50
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Permisif Sebelum Uji Coba.....	57
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Sebelum Uji Coba. 58	
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba	59
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Setelah Uji Coba	60
Tabel 4.5 Hasil Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Permisif Dalam Penelitian	63
Tabel 4.6 Hasil Distribusi Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Dalam Penelitian	64
Tabel 4.7 Uji Normalitas	65
Tabel 4.8 Uji Linearitas.....	65
Tabel 4.9 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	66
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Kurva Pola Asuh Permisif.....	68
Gambar 4.2 Kurva Perilaku Seksual Pranikah.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Skala Penelitian	79
Lampiran II Data Penelitian	87
Lampiran III Uji Validitas dan Reliabilitas.....	98
Lampiran IV Hasil Uji Normalitas.....	103
Lampiran V Hasil Uji Linearitas	105
Lampiran VI Hasil Uji Hipotesis	107
Lampiran VII Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja dalam bahasa Inggris disebut “*adolescent*” berasal dari bahasa latin yaitu “*adolescere*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan itu bukan hanya kematangan fisik tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja atau masa *adolesens* adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Anak usia remaja adalah harapan orang tua, bahkan dalam pandangan yang lebih luas, remaja adalah harapan negara. Karena sebagai generasi penerus, dalam tangan para remajalah terletak masa depan dunia. Oleh karena itu, setiap orang tua perlu mempersiapkan usia remaja, baik kematangan mental, emosi dan kedisiplinan sejak dini agar nantinya mereka siap untuk memegang tanggung jawab yang besar (Umboh, et. al., 2018).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya psikologis tetapi juga fisik. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik tersebut. Perubahan fisik yang terbesar pada remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin tinggi dan panjang), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Diantara persoalan tersebut yang dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi yang semakin meningkat. Salah satunya adalah bentuk perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja pada saat ini (Pandensolang et al., 2019).

Remaja adalah masa dimana individu berkembang saat pertama kali remaja menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat remaja mencapai kematangan seksualnya, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Kondisi demikian membuat remaja akhir belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya (Sholihah, 2019)

Remaja akhir adalah fase di dalam periode masa remaja yang memiliki rentang usia antara 18-21 tahun. Kecenderungan demikian terjadikarena pada masa remaja akhir dalam diri individu tumbuh minat untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi, khususnya dalam hal seksualitas. Mereka juga memiliki minat untuk berpacaran yang lebih menonjol dari pada remaja awal. Oleh karena itu, mereka lebih rentan untuk mengekspresikan dorongan seksual dengan hubungan lawan jenisnya dalam berbagai bentuk perilaku seksual yang ada (Asrila. et. al., 2017).

Menurut Qomariah (2020) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beranekaragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bercengkrama. Perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan. Perilaku seksual pranikah merupan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual mulai dari tahapan yang tidak beresiko sampai pada tahapan yang beresiko dan dilakukan sebelum menikah ketertarikan secara fisik.

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis tanpa ada ikatan pernikahan. Perilaku seksual pranikah pada remaja ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri. Dampak negatif dari perilaku seksual pranikah remaja seperti kehilangan keperawanan dan keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kawin paksa atau pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan. Perilaku seksual berisiko tinggi menempatkan remaja pada risiko untuk infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan kehamilan yang tidak direncanakan. Ketidakdewasaan fisik, kognitif dan emosional remaja dapat meningkatkan risiko pada kesehatan reproduksi remaja (Alfiyah, et. al., 2018).

Faktor timbulnya masalah seksualitas pada remaja antara lain perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Perubahan hormonal ini ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya muncul dalam bentuk misalnya lebih senang bergaul dengan lawan jenis dan sampai pada perilaku yang sudah menjadi konsumsi umum, yaitu berpacaran. Pacaran juga yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Pacaran itu sendiri sebenarnya adalah suatu proses alami yang dilalui remaja untuk mencari seorang teman akrab yang didalamnya terdapat hubungan dekat dalam berkomunikasi, membangun kedekatan emosi dan proses pendewasaan kepribadian (Apsari & Purnamasari, 2017)

Menurut Jannah dan Cahyono (2021) yang banyak mempengaruhi remaja untuk bisa melakukan perilaku seks bebas dikarenakan pola asuh orang tua, salah

satunya ialah pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang resiko terbesar dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Pola asuh orang tua kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Sehingga ciri-ciri pola asuh permisif adalah orang tua yang memiliki kontrol rendah, memberikan kebebasan atau membiarkan anaknya, bersikap acuh tak acuh pada anaknya, tidak atau kurang memberikan perhatian pada anaknya, dan tidak menerapkan hukuman pada anaknya sehingga terjadinya seks bebas atau perilaku seksual pada remaja.

Menurut Kartika dan Budisetyani (2018) pola asuh memiliki kaitan erat dengan perilaku seksual pranikah dikarenakan pada dasarnya orang tua adalah sumber pertama pendidikan seksual bagi anak-anaknya. Tidak hanya mengenai pendidikan seksual, fungsi keluarga yang utama adalah mengasuh, melindungi, dan mendidik dimana orangtua adalah pelaksana fungsi tersebut. Sikap yang diterapkan oleh orang tua pada anak akan memengaruhi perkembangan anak hingga menjadi dewasa nanti. Bila orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seksual kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan cenderung dapat mengontrol perilaku tersebut.

Menurut Afrizawati, Sitomorang dan Purwadi (2020) ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, baik itu faktor internal maupun eksternal seperti rasa ingin tahu, motivasi karena adanya ajakan teman, hubungan antara orang tua dan remaja serta lingkungan. Pola asuh orang tua juga mempengaruhi perkembangan seksual remaja. Keterbukaan orang tua dalam

berkomunikasi terkait dengan masalah seksual membuat anak-anak memiliki pengetahuan yang cukup.

Meningkatnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja diperkuat oleh data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2009 dari penelitian 4 kota. Keempat kota tersebut yaitu Jakarta Pusat, Medan, Bandung dan Surabaya. Berdasarkan penelitian Australian National University dan Pusat Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2010 di Jakarta, Tangerang dan Bekasi dengan sampel 3.006 responden usia 17 sampai 24 tahun, ada 20,9 persen remaja hamil dan melahirkan sebelum menikah. Terungkap pula 38,7 persen remaja hamil sebelum menikah dan melahirkan setelah menikah.

Penelitian Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat 4,2% dari remaja telah melakukan hubungan seks sebelum mereka menikah dan data menunjukkan bahwa para remaja melakukan seks untuk pertama kali dalam usia relatif muda. Sebagian besar atau 70,2% dilakukan oleh remaja berusia antara 17-19 tahun dan 24,4%, remaja usia 20-22 tahun.

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20% hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi yang bernama Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000. Kisaran angka tersebut, kata Boyke, dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu dan Banjarmasin. Bahkan di Palu, Sulawesi Tengah, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks

pranikah mencapai 29,9%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dr Boyke sendiri pada tahun 1999 lalu terhadap pasien yang datang di klinik Pasutri, tercatat sekitar 18% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Kelompok remaja yang masuk pada penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, umumnya masih bersekolah di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun beberapa kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Nardani, 2013).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, fenomena yang terjadi adalah setelah melakukan penyebaran kuesioner perilaku apa saja yang pernah remaja lakukan pada saat pacaran kepada 50 orang responden dari 100% jawaban yang sudah diterima yaitu sebanyak 78,8% responden banyak melakukan berpegangan tangan, 32,7% mencium pipi pasangan, 30,8% berfantasi, 23,1% berciuman bibir, 13,5% meraba sensitif anggota tubuh, 9,6% melakukan petting dan 7,7% melakukan hubungan intim.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa kurangnya ketidakpedulian atau kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap remaja yang membuat remaja tidak mentaati atau tidak disiplin sehingga melakukan hal-hal yang tidak baik dalam berpacaran terutama dari remaja dengan pola asuh permisif. Remaja melakukan bentuk seks pranikah yang tidak diketahui oleh orang tua seperti mereka sering bertemu dengan pacarnya secara diam-diam, terlebih lagi gaya pacaran remaja sekarang harus berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman bahkan sampai melakukan hubungan seksual pranikah. Sehingga dapat memicu dan memunculkan hal diluar batas tanpa ada ikatan pernikahan.

Berdasarkan wawancara kepada remaja yang dilakukan pada 02 November 2022 didapat data bahwa remaja mengaku bertemu hampir setiap hari dengan pasangannya pada saat pulang sekolah. Mereka kerap sekali untuk jalan-jalan dan melakukan hubungan seksual dirumahnya dikarenakan rumah nya selalu sepi.

Selanjutnya, pengakuan dari remaja lain seringkali mereka berdua dirumahnya sembari menonton film dewasa. Karena penasaran dan terangsang, mereka pun melakukan perilaku seksual sembari menonton film dewasa tersebut. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara tersebut dimana remaja ini lebih menyukai berpacaran dirumah saat keadaan sepi dan remaja ini lebih menyukai menonton film dewasa yang dimana ada adegan berciuman, berpelukan bahkan melakukan hubungan intim. Sehingga diketahui bahwa perilaku seksual pranikah sering dilakukan remaja tersebut.

Selanjutnya kesimpulan dari hasil wawancara pada ibu yang mempunyai seorang anak remaja pada 4 November 2022, diketahui bahwa ibu tersebut mengetahui anaknya memiliki pacar. Anaknya sering menghabiskan waktu berdua dengan jalan-jalan, nonton bioskop, nongkrong dan lainnya. Ibu tersebut membiarkannya karena percaya dan melumrahkan anaknya tersebut berpegangan tangan, cium pipi dan sebagainya. Ditambah lagi ibu tersebut tidak mempunyai waktu untuk mengontrol anaknya karena sibuk bekerja.

Berdasarkan fenomena yang peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Dusun VIII pasar 7 beringin tembung.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pasar 7 beringin tembung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Ini untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pasar 7 beringin tembung.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “ada hubungan positif pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja”. Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang dimunculkan. Sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual yang dimunculkan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah pada psikologi perkembangan khususnya tentang hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang perilaku seksual pranikah dan pola asuh permisif dikalangan remaja.

- 2) Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam memberikan solusi atas fenomena perilaku seksual pranikah dikalangan remaja dan memberikan masukan secara tidak langsung kepada orang tua tentang pentingnya pengawasan dan perhatian dari orang tua untuk menghindarkan perilaku seksual pranikah pada remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Seksual Pranikah

2.1.1 Definisi Seksual

Menurut Dermatoto (2017) pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Seks adalah aktivitas, perasaan, dan sikap yang dihubungkan dengan reproduksi. Seks menyangkut banyak aspek kehidupan dan diekspresikan dalam bentuk perilaku yang beraneka ragam. Seks juga tentang bagaimana seseorang mengalami, menghayati dan mengekspresikan diri sebagai makhluk seksual, bagaimana seseorang berpikir, merasa dan bertindak berdasarkan posisinya sebagai makhluk seksual, yaitu bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, pelukan. ataupun perilaku yang halus seperti isyarat, gerak tubuh, cara berpakaian, dan perbendaharaan kata, termasuk pikiran, pengalaman, nilai, fantasi dan emosi. Sedangkan menurut Solihin (2015) seksual adalah bagian yang integral dalam kehidupan manusia. Seksualitas tidak hanya berhubungan dengan reproduksi tetapi juga terkait dengan masalah kebiasaan, agama, seni, moral, dan hukum.

Menurut Nugroho (2017) menyatakan bahwa seksual adalah sebuah model berhubungan seks yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas, seks bebas secara psikis dan genetis bukan termasuk penyimpangan seks, bagaimana homoseks, lesbian dan penyimpangan lain-lainnya.

Namun, secara normatif seks bebas termasuk kategori penyimpangan, disebabkan perilaku tersebut cenderung lepas dari aturan, baik hukum positif, maupun negatif, didalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasang, dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini (remaja). Misalnya seorang remaja putri berpikir bahwa dirinya tidak mungkin hamil karena perilaku seksual yang dilakukannya. Maka dari itu terdoronglah mereka melakukan seks bebas. Pengetahuan yang salah dapat menjadi dasar terjadinya seks sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

2.1.2 Definisi Seksual Pranikah

Menurut Aini dan Aulia (2018) seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan yang sah menurut agama dan negara. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik lawan jenis maupun sejenis. Seks pranikah merupakan pergaulan bebas yang tidak terkendali secara normatif dan etika moral antar remaja yang berlainan jenis. Sedangkan menurut Setiawan dan Nurhidayah (2008) pengertian pranikah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata “pra” berarti “sebelum” sedangkan “nikah” berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Secara umum “pranikah” didefinisikan sebagai hal yang terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

Menurut Yudhaprawira dan Uyun (2018) seks pranikah adalah melakukan hubungan seksual (*intercourse*) dengan lawan jenis tanpa ikatan perkawinan yang

sah. Seksual pranikah dapat dikatakan sebagai perilaku yang ditujukan untuk lebih memberi atau menarik perhatian dari lawan jenis agar dapat berhubungan lebih mendalam. Keterlibatan secara seksual dengan orang lain bukan hanya dengan bersenggama, berciuman, berpelukan, membelai, berpegangan tangan, fantasi, memijat bahkan telanjang dan memberi merespon perasaan senang atau kenikmatan terhadap diri sendiri atau pasangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seks pranikah adalah melakukan hubungan seksualitas dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah baik secara hukum maupun agama.

2.1.3 Definisi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Pratama et. al. (2014) perilaku seksual pranikah merupakan bentuk perilaku yang didasari oleh dorongan seksual dan berhubungan dengan fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi yang terletak disekitar organ reproduksi dan daerah organ untuk mendapatkan kenikmatan atau kesenangan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan sebelum adanya ikatan atau perjanjian sebagai suami istri secara resmi dan tidak adanya keinginan atau komitmen untuk membentuk sebuah keluarga. Sedangkan menurut Yolanda & Rihardini (2012), Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.

Sedangkan menurut Angelina (2013), perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang muncul karena adanya dorongan seksual yang diarahkan untuk mendapatkan kenikmatan atau kepuasan seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis dengan bebas, bergantiganti pasangan dalam hubungan seks, hidup bersama di luar nikah tanpa dilandasi norma agama dan sosial

serta tindakan hubungan seks yang terang-terangan tanpa malu. Perilaku seksual dapat dikatakan sebagai perilaku yang ditujukan untuk lebih memberi atau menarik perhatian dari lawan jenis agar dapat berhubungan lebih mendalam. Perkembangan perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan psikis, dan fisik pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara agama maupun hukum.

2.1.4 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sianturi dan Sidabutar (2019) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk dari perilaku seksual pranikah dibawah ini terdapat beberapa jenis dalam perilaku seksual antara lain :

- a. *Kissing*, yaitu aktivitas dua bibir manusia atau pasangan yang saling bersentuhan yang dipicu oleh hasrat seksual. Aktivitas berciuman ini menimbulkan rangsangan seksual yang pada akhirnya memicu rabaan pada bagian-bagian 13rench13ve yang menimbulkan rangsangan hasrat seksual. Berciuman itu sendiri terdiri dari dua bagian yaitu berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan, dan berciuman dengan mulut atau bibir terbuka juga disertai dengan lidah yang disebut 13rench kiss atau disebut ciuman mendalam.
- b. *Necking* yaitu bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersetubuh.

- c. *Petting*, adalah aktivitas bercumbu yang sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersetubuh.
- d. *Intercourse*, adalah aktivitas seksual dengan bersetubuh yaitu bersatunya dua orang yang berlainan jenis secara seksual yang ditandai dengan alat kelamin pria yang ereksi masuk ke dalam alat kelamin wanita (vagina) untuk mendapatkan kepuasan hasrat seksual (bersetubuh).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual terdiri dari *kissing, necking, petting dan intercourse*.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Kusmiran (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor resiko berat terhadap perilaku seksual. Interaksi antara remaja dengan orang tua menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seks bebas.

Qamarya & Anwar, (2018) mengatakan bahwa pola asuh orang tua dalam kehidupan anak-anaknya sangat dipengaruhi bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka. Komunikasi antara orang tua dan anak tidak hanya berbentuk komunikasi verbal, tapi juga non verbal, contohnya seperti orang tua harus mampu mengenali *gesture* dari anak-anaknya, karena anak yang berperilaku menyimpang akan menunjukkan perubahan perilaku dalam kesehariannya. Jika orang tua mampu mengenali dan peduli akan hal tersebut, diharapkan akan langsung mendekati anak dan berlaku layaknya sebagai teman sebaya. Menjelaskan dan membimbing ke arah

yang benar, sehingga anak tidak akan malu untuk bercerita atau menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi, masalah pergaulan atau masalah seksual pranikah.

Menurut Sarwono (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja antara lain:

a. Meningkatkan Libido Seksual

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

b. Peran Sosial

Di dalam upaya mengisi peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

c. Media Informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti: internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

d. Norma Agama

Sementara itu perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana orang-orang tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

e. Orang Tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang menabukan pembicaraan seks dengan remaja bahkan cenderung membuat jarak dengan remaja. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas

f. Pergaulan Semakin Bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.

g. Peluang/Kesempatan Waktu

Dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat maka lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas, dalam arti remaja meningkatkan hidup bersenang-senang, bermalas-malas, berkumpul-kerumuk sampai larut malam yang akan membawa remaja pada pergaulan bebas.

h. Pengaruh Norma Budaya Dari Luar

Remaja menelan begitu saja yang dilihatnya dari budaya barat, dan budaya-budaya lainnya yang melegalkan perilaku seksual pranikah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Widyoningsih (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja adalah:

- a. Faktor personal, variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan mengenai HIV/AIDS, Penyakit Menular Seksual (PMS), aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual & reproduksi, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri dan variabel-variabel demografi seperti: usia, agama dan status perkawinan.
- b. Faktor lingkungan, variabel-variabel yang termasuk didalam faktor ini adalah akses dan kontak dengan sumber-sumber informasi, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu.
- c. Faktor Perilaku, variabel-variabel yang termasuk didalam faktor ini adalah gaya hidup seksual (orientasi seksual, pengalaman seksual, jumlah pasangan), peristiwa-peristiwa kesehatan (PMS, kehamilan, aborsi) dan penggunaan kondom serta alat kontrasepsi.

Selanjutnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi seks pranikah menurut Dewi dan Bakhtiar (2020) yaitu:

- a. Pendidikan

Pendidikan yang rendah cenderung melakukan seks dibanding dengan yang berpendidikan tinggi dan berprestasi.

- b. Sosial Ekonomi Dengan Perekonomian

Sosial ekonomi dengan perekonomian keluarga yang rendah yang terjadi pada remaja, cenderung remaja melakukan seks agar pasangannya dapat memenuhi segala sesuatu yang ia butuhkan.

c. Pengaruh Teman

Informasi dari teman sebaya kadang kemungkinan teman tidak memiliki informasi yang memadai, informasi yang salah akan membuat mereka salah melangkah. Teman sebaya adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, pada banyak remaja dipandang oleh teman sebaya merupakan hal terpenting dalam kehidupan mereka. Pengaruh teman sebaya dapat saja lebih kuat dari pengaruh orang tua maupun guru. Oleh karena itu para remaja bergaul dengan teman sebaya yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupannya, agar tidak terjerumus dalam kehidupannya negatif perilaku seksual.

Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perilaku seksual pranikah pada remaja berasal dari faktor internal seperti pengetahuan, meningkatkan libido seksualitas, media informasi, norma agama, pergaulan bebas, kesempatan, pengaruh budaya luar dan pola asuh orang tua.

2.1.6 Aspek-Aspek Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sianturi dan Sidabutar (2019), menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku seksual pranikah antara lain:

e. *Kissing*

Yaitu aktivitas dua bibir manusia atau pasangan yang saling bersentuhan yang dipicu oleh hasrat seksual. Aktivitas berciuman ini menimbulkan rangsangan seksual yang pada akhirnya memicu rabaan pada bagian-bagian sensitif yang menimbulkan rangsangan hasrat seksual. Berciuman itu sendiri terdiri dari dua bagian yaitu berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan, dan berciuman dengan mulut atau bibir terbuka juga disertai dengan

lidah yang disebut french kiss atau disebut ciuman mendalam.

f. Necking

Yaitu bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya hanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersetubuh.

g. Petting

Yaitu aktivitas bercumbu yang sampai menempelkan alat kelamin pada bagian-bagian tertentu pada pasangan, dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersetubuh.

h. Intercourse

Yaitu aktivitas seksual dengan bersetubuh yaitu bersatunya dua orang yang berlainan jenis secara seksual yang ditandai dengan alat kelamin pria yang ereksi masuk ke dalam alat kelamin wanita untuk mendapatkan kepuasan hasrat seksual.

2.1.7 Ciri-Ciri Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Imran (2000) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang melakukan perilaku seksual pranikah antara lain:

- a. Berfantasi, merupakan perilaku membayangkan atau mengimajinasikan aktifitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.
- b. Berpegangan tangan, adalah aktifitas seksual yang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktifitas seksual lainnya (hingga kepuasan seksual dapat tercapai).
- c. Cium kering, adalah aktifitas seksual berupa sentuhan pipi dengan pipi, pipi dengan bibir.

- d. Cium basah, adalah aktifitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir.
- e. Meraba, adalah kegiatan meraba bagian-bagian sensitif rangsangan seksual, seperti: payudara, leher, paha atas, vagina, penis dan pantat dan lain-lain.
- f. Masturbasi, adalah perilaku merangsang organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.
- g. Oral seks, adalah aktifitas seksual dengan memasukkan alat kelamin kedalam mulut pasangan.
- h. Perilaku *petting*, merupakan keseluruhan aktifitas *non intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin).
- i. Perilaku *intercourse* atau hubungan seksual, adalah aktifitas seksual dengan memasukkan kelamin laki-laki ke alat kelamin wanita.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang melakukan perilaku seksual antara lain berfantasi, berpegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, masturbasi, oral seks, *petting* dan *intercourse*.

2.1.8 Dampak Perilaku Seks Pranikah

Menurut Karmila (2011) perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak psikologis seperti beban emosional, munculnya rasa bersalah dan dosa, munculnya rasa cemas, *self-respect* rendah, rendah diri, bosan setelah menikah karena telah melakukan hubungan seks sebelum menikah, munculnya ketakutan yang tidak wajar, munculnya perilaku *obsessive compulsive* misalnya mandi berulang kali karena dibayang-bayangi perasaan bersalah yang berlebihan akibat melakukan perbuatan dosa.

- b. Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit kelamin.
- c. Dampak sosial seperti mencoreng nama baik keluarga, menjadi sorotan dan dikucilkan oleh masyarakat.

Menurut Natoatmodjo (2007) dampak perilaku seksual pranikah bagi remaja sebagai berikut:

a. Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Dan Aborsi

Pengetahuan remaja mengenai dampak seksual pranikah masih sangat rendah. Dampak yang paling terlihat ialah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan di luar nikah merupakan hal yang memalukan di banyak negara, sehingga terjadi kehamilan di luar nikah biasanya akan berakhir dengan tindakan aborsi.

b. Putus Sekolah

Kehamilan di luar nikah selain bisa berakhir dengan aborsi karena aib bagi keluarga juga mengakibatkan putus sekolahnya remaja putri yang hamil. Disebabkan oleh beberapa kemungkinan, misalnya diungsikan oleh keluarga jauh dari rumah, atau diberhentikan dari sekolah.

c. Penyakit Kelamin

Penyakit kelamin dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Masalah penyakit kelamin dapat menyebabkan masalah kesehatan seumur hidup, termasuk kemandulan dan rasa sakit kronis, serta meningkatnya resiko penularan HIV.

d. HIV/AIDS

Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan merusak sel-sel limfosit yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Ketika daya tahan tubuh melemah, berbagai mikroorganisme dan penyakit dapat secara beruntun menyerang tubuh penderita AIDS sehingga dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan hal di atas bahwa dampak-dampak dari perilaku seksual dapat dibagi atas tiga bagian yaitu dampak terhadap psikologis, fisiologis, dan sosial. Dampak terhadap psikologis dapat menimbulkan takut, cemas, rendah diri dan depresi, dampak fisik dapat terjangkit penyakit menular, sedangkan dampak sosial dapat putus sekolah, dan dikucilkan dari masyarakat.

2.1.9 Tahapan-Tahapan Perilaku Seksual Pada Remaja

Hurlock (2001) menyatakan bahwa perilaku seksual dilakukan dari tahap yang kurang intim ke tahap yang lebih intim yaitu dimulai dari:

a. Berciuman

Perilaku seksual pada tahap berciuman dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu cium kering kering dan cium basah. Dimana perilaku seksual cium kering berupa sentuhan pipi dan pipi dengan bibir. Dampak dari cium kering bias mengakibatkan imajinasi dan fantasi seksual menjadi berkembang disamping menimbulkan perasaan sayang jika diberi pada momen tertentu dan bersifat sekilas. Selain itu juga dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke bentuk aktifitas seksual lainnya yang lebih dinikmati. Sedangkan aktifitas seksual cium basah berupa cium bibir. Dampak dari aktifitas seksual cium bibir dapat menimbulkan sensasi kuat yang dapat membangkitkan dorongan seksual hingga tidak terkendali. Selain itu

juga dapat memudahkan penularan penyakit yang ditularkan melalui mulut, misalnya TBC, apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan ketagihan (perasaan ingin mengulangi perbuatan tersebut).

b. Bercumbu Ringan

Bercumbu ringan merupakan suatu kegiatan meraba dan memegang bagian sensitif (payudara, vagina, penis). Dampak tersentuhnya bagian sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat dan akibatnya bisa melakukan aktifitas seksual selanjutnya seperti cumbuan berat dan *intercourse*.

c. Bercumbu berat

Bercumbu berat merupakan keseluruhan aktifitas seksual *non intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin (*petting*)). Dampak dari *petting* yaitu timbulnya ketagihan dan lebih jauhnya adalah kehamilan karena cairan pertama yang keluar pada laki-laki sudah mengandung sperma (meski dalam kadar terbatas), sehingga risikonya terkena PMS/HIV cukup tinggi, apalagi lanjut ke *intercourse*.

d. Bersenggama

Bersenggama merupakan seksual dengan memasukkan kelamin laki-laki kedalam kelamin perempuan. Dampaknya perasaan bersalah dan berdosa terutama pada saat pertama kali, ketagihan, kehamilan sehingga terpaksa menikah atau aborsi, kematian dan kemandulan akibat aborsi, resiko terkena PMS atau HIV, sanksi sosial, agama serta moral, hilangnya keperawanan dan keperkerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja antara lain berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat dan bersenggama.

2.1.10 Perkembangan Perilaku Seksual pranikah pada remaja

Menurut Basri, dkk (2022) masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan perubahan fisiologi, yang menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang mengakibatkan timbulnya dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis. Perkembangan tanda-tanda seks merupakan perubahan fisik yang mencolok dan perubahan tingkah laku serta hubungan pendidikan, sosial dan lingkungan.

Menurut Kuswandi, Ismiyati dan Rumiaturun (2019) pendidikan kesehatan seks pranikah pada remaja yang ada di Indonesia belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang kompleks dari kehidupan sosial, budaya, dan agama. Banyak masyarakat menganggap bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi adalah suatu hal yang haram (tabu) untuk didiskusikan pada remaja. Kondisi seperti ini membuat remaja menjadi bingung dalam menentukan perilaku kesehatan.

Sebagian remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksual dengan lawan jenisnya dengan bentuk pacaran dan percintaan. Bila ada kesempatan untuk melakukan hubungan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan melakukan hubungan seksual (Bukhori, 2006).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku seksual pada remaja terjadi sejalan dengan perkembangan organ seksual yang berpengaruh kuat dalam menentukan minat remaja terhadap lawan jenisnya. Hal ini ditandai dengan matangnya serta meningkatnya kadar hormon reproduksi atau hormon seks pada laki-laki maupun perempuan yang akan menyebabkan perubahan perilaku seksual pada remaja secara keseluruhan.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Definisi Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak model, sistem. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelengaran) satu badan atau lembaga. Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) pada anaknya (Sari et al., 2020).

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Hanita, 2017).

Menurut Suteja dan Yusriah (2017) pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diterapkan tiap orang tua berbeda dengan keluarga lainnya. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif. Pola asuh juga dapat memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh juga merupakan suatu proses interaksi dan sosialisasi yang terjadi di dalam suasana konteks sosial budaya di mana anak dibesarkan.

Pola asuh orang tua diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang

berkarakter adalah orang tua yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak. Orang tua yang menerima anak apa adanya dapat dikatakan melakukan upaya untuk membantu anak memiliki karakter positif dengan menyadarkan upayanya berdasarkan kata hati yang berperilaku sekaligus secara bersama-sama antara dirinya dengan anak yang menampilkan katakter positif. Dengan karakter yang positif akan menciptakan perilaku yang positif. Pola asuh juga sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan anak (Shochib, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing sertamendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Malik & Anas (2006) Pola Asuh terdiri dari:

a. *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada ditangan orang tua. Artinya, tipe pola asuh otoriter ini kekuasaan orangtua sangat dominan, karena selalu menuntut anaknya menjadi seperti yang dikehendaki, apabila anak tidak mematuhi orang tua maka akan mendapat hukuman.

b. *Authoritative* (Demokratis)

Biasanya, orang tua yang menanamkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggung

jawabkan. Orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.

c. *Permissive* (Permisif)

Yaitu pola asuh di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri.

Menurut Rohmatun (dalam Santrock, 2012) menjelaskan empat tipe gaya pengasuhan yaitu:

- a. Pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*), merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan cara membatasi gerak anak dan mudah memberi hukuman. Orang tua memaksa anaknya untuk mematuhi orang tua, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya.
- b. Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*), merupakan gaya pengasuhan, dimana orang tua memberikan dorongan kepada anak-anaknya supaya mampu mandiri, namun demikian tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan yang dilakukan oleh anak, adanya dialog verbal antara orang tua dan anak.
- c. Pengasuhan yang melalaikan (*neglectful parenting*) merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua, dimana orang tua sangat tidak melibatkan diri pada kehidupan anak. Artinya anak dibiarkan menjalani kehidupannya sesuka hati.
- d. Pengasuhan yang memanjakan (*indulgent parenting*) merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, dimana orang tua begitu terlibat dalam kehidupan anaknya, hanya saja orang tua kurang memberikan tuntutan dan kendali kepada anaknya. Orang tua membiarkan anaknya melakukan apapun yang diinginkan.

Menurut Rachmadtullah dan Aguswara (2017) ada tiga jenis pola asuh yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

a. Pola Asuh Otoriter

Biasanya keluarga menganut pola asuh ini, anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa adanya kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak, namun orang tua juga masih tetap mengendalikan dan mengontrol anak.

c. Pola Asuh Permisif

Pola pengasuhan ini orang tua cenderung memberi kebebasan penuh kepada anak dalam melakukan apapun.

Menurut Ulok, Firdiani, dan Aminullah (2021) pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan demokratis, dan pengasuhan permisif. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya akan mempengaruhi perilaku anak tetapi juga akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya yaitu: pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan. Pola asuh otoritatif yaitu pola pengasuhan dengan anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama. Anak diberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan, orang

tuatidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata. Pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri.

2.2.3 Ciri Pola Asuh Otoriter, Demokratis dan Permisif

Menurut Rachmadtullah dan Aguswara (2017) terdapat beberapa ciri-ciri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif antara lain:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter mempunyai ciri diantaranya orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Kekuasaan orang tua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi dan control yang sangat ketat.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini mempunyai ciri ditandai dengan orang tua bersikap hangat, memposisikan diri seperti teman untuk sang anak, realistis terhadap kemampuan anak, menerima apa adanya anak dan tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak serta memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan dan orang tua selalu memberikan dorongan dan bimbingan, menunjukkan mana yang baik dan maupun yang buruk.

c. Pola Asuh Permisif

Pola pengasuhan ini cirinya antara lain orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri pola asuh otoriter lebih menekankan aturan-aturan yang telah dibuat oleh orang tua dan tidak boleh dilanggar, ciri pola asuh demokratis menekankan orang tua terbuka kepada anak, mengarahkan dan mendidik anak dengan memberikan anak kesempatan untuk berkembang tanpa adanya tekanan, sedangkan ciri pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak tanpa adanya hukuman jika anak membuat kesalahan.

2.2.4 Definisi Pola Asuh Permisif

Menurut Nasution (2018) pola asuh permisif adalah orang tua menghargai ekspresi diri dan perkembangan, mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan dan jarang menghukum. Sikap permisif orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Pola asuh yang kurang memiliki kendali orang tua dan kurangnya aspek pemberian hukuman dalam kejelasan. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua, anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, ini yang akan cenderung membuat perilaku anak menjadi bebas.

Menurut Sanjiwani dan Budisetyani (2014) pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang dicirikan dengan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman.

Sedangkan menurut Pravitasari (2012), pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak di izinkan membuat keputusan

sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali. Orang tua memperbolehkan anak untuk mengatur dan membuat keputusan bagi diri sendiri. Selain itu orang tua juga bersikap tidak menghukum dan menerima serta menyetujui apa saja yang dilakukan anak. Sehingga dapat memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas, maka diambil kesimpulan bahwa pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa dikontrol sehingga anak bebas melakukan apa saja.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Menurut Ningsih (2022), Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ada tiga yaitu:

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain; terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang

diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

c. Budaya

Sering kali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Gunarsa dan Gunarsa (2008) menyatakan dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ialah:

a. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu sangat berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orangtua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh orangtua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orangtua mereka bila tidak dirasakan manfaatnya.

b. Nilai-Nilai Yang Dianut Oleh Orang Tua

Contoh: orangtua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau segi rohani dan lain-lain hal ini tentunya akan berpengaruh pula dalam usaha mendidik anak-anaknya.

c. Tipe Kepribadian Dari Orangtua

Misalnya orangtua yang selalu cemas dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi terhadap anak.

d. Kehidupan Perkawinan Orangtua

Status perkawinan orang tua yang harmonis dengan bercerai membuat suatu pengalaman yang akan menjadi contoh kehidupan anak selanjutnya.

e. Alasan Orangtua Mempunyai Anak

Tujuan dari pernikahan untuk mendapatkan keturunan dan orangtua menentukan kehidupan anak selanjutnya

Selanjutnya menurut Shoehib (dalam Anwar, 2017) pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Pengalaman masa lalu, perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan yang mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu.
- b. Kepribadian orangtua, kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Nilai-nilai yang dianut orang tua, ada sebagian orang tua yang menganut paham aqualitarian yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orangtua, ini di negara barat sedangkan di negara timur nampaknya orangtua masih cenderung menghargai keputusan anak.

Bruuwer (dalam Indragiri, n.d.) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan masyarakat dimana keluarga itu hidup
- b. Kesempatan yang diberikan oleh orangtua
- c. Persepsi timbal balik antara orangtua dan anak.

Soekanto (2004) secara garis besar menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah di dapat sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah pengalaman masa lalu, pendidikan orangtua, nilai-nilai yang dianut, kepribadian, kehidupan perkawinan orangtua, lingkungan, dan budaya.

2.2.6 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Susanti dan Ginting (2017) mengemukakan bahwa pola asuh permisif orang tua memiliki aspek-aspek berikut ini:

- a. Kontrol Terhadap Anak Kurang

Ini menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengannorma masyarakat. Tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.

- b. Pengabaian Keputusan

Mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.

- c. Orang Tua Bersikap Masa Bodoh

Menyangkut ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.

d. Pendidikan Bersifat Bebas

Mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasehat disaat anak berbuat kesalahan, dan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Menurut Baumrind (dalam Damon & Learner, 2006) pola asuh terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

a. *Warmth*

Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orangtua dan anak serta menyediakan waktu bersama anak. Orangtua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

b. *Control*

Orang tua menerapkan cara berdisiplin kepada anak, memberikan beberapa tuntutan atau aturan yang mengontrol aktifitas anak, menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan secara konsisten, berkomunikasi satu arah dan percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh kedisiplinan.

c. *Communication*

Orangtua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian reward atau punish yang dilakukan kepada anak. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturan tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh orang tua permisif adalah kontrol terhadap anak yang sangat bebas, pengabaian keputusan yang dilakukan oleh anak, dan sifat orangtua yang masa

bodoh tentang kehidupan anak, serta bersifat bebas mendidik anak. Dalam pola asuh permisif ini dijelaskan bahwa sikap orang tua selalu menerima keinginan dan perbuatan anaknya, serta cenderung kurang memonitor perilaku anaknya. Meskipun anaknya cenderung ramah dan mudah bergaul, tetapi mereka kurang memiliki pengetahuan tentang perilaku yang tepat untuk situasi sosial pada umumnya dan kurang bertanggung jawab atas perilakunya yang salah.

2.2.7 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Menurut Sari, Suryadi dan Mulyadi (2020) adapun ciri-ciri pola asuh Permisif yaitu:

- a. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- b. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
- c. Pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
- d. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan tata krama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- e. Orang tua menghindari dari suatu control atau tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif Susanto (2015) sebagai berikut:

- a. Adanya kontrol yang kurang
Orang tua yang permisif memberikan aturan yang tidak jelas dan pasti, dan tidak menuntut anak untuk berperilaku sesuai norma yang ada.
- b. Orang Tua Bersikap Longgar dan Bebas
Orang tua memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang ditetapkan oleh orang tua.

c. Bimbingan Terhadap Anak Tidak Banyak Dilakukan

Orang tua jarang memberi arahan dan bimbingan untuk berperilaku sesuai dengan norma masyarakat sehingga anak berperilaku semaunya.

Menurut Udampo, Unibala dan Bataha (2017) ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut:

a. Dominasi pada anak

Orang tua yang permisif memberikan otoritasnya kepada anak-anaknya, mereka dibiarkan bebas bertindak sesuai keinginannya sendiri.

b. Sikap longgar dari orang tua

Orangtua yang permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuai kehendaknya sendiri dan lemah dalam menerapkan disiplin.

c. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua

Orang tua tidak memberikan bimbingan dan juga tidak mengarahkan anak sesuai dengan norma masyarakat.

d. Kontrol dan Perhatian Orangtua Sangat Kurang

Orang tua memberikan kebebasan tanpa mengontrol perilaku anaknya dan tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan tidak banyak membimbing, cenderung serba membolehkan, mengiyakan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, terlalu peduli dan menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, nyaris tak pernah ada hukuman.

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja bersal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa, diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan bioogis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan akhir usia remaja yang biasanya umum digunakan oleh para ahli antara lain usia 18 hingga 21 tahun (Lestari, 2017).

Menurut Karlina (2020) masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditoleransi lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini.

Menurut Nasution (2012) remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa atau usia antara anak-anak dan dewasa. Remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Perubahan

secara fisik yang terjadi di antaranya timbul proses perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Seiring dengan proses perkembangan organ reproduksi pada remaja timbul juga perubahan secara psikologis, sehingga mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, seperti mulai memerhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual.

Menurut WHO (dalam Sarwono, 2016) remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali individu menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat individu mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa definisi dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan pengertian remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai periode remaja awal berkisar 10 tahun dan berakhir pada periode remaja akhir 21 tahun dalam perkembangan dan pertumbuhannya baik secara psikologis maupun fisik, seperti kematangan mental, emosional, sosial, tanda-tanda seksual sekunder

2.3.2 Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Menurut Saputro (2018) menyebutkan bahwa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi

sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan.

Dalam tahap perkembangannya remaja dihadapkan dengan banyaknya hal-hal baru yang nyaris membuat mereka terkejut karena perubahan dalam diri remaja baik dari sisi fisik maupun psikis. Sehingga remaja membutuhkan orang tua dan orang dewasa disekitarnya untuk mendapatkan masukan dan arahan dalam menghadapi masa remaja.

2.3.3 Rentang Kategori Usia Remaja

Adapun rentang usia remaja dan klasifikasinya menurut Rukmini dan Sundari (2009) yang adalah:

- a. Masa remaja awal / dini (Early adolescence) umur 11-13 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (Middle adolescence) umur 14-16 tahun.
- c. Masa remaja akhir (Late adolescence) umur-17-21 tahun.

Klasifikasi Remaja menurut Sarwono (2011) bahwa ada tiga tahap perkembangan remaja:

- a. Remaja awal (usia 11-14 tahun).
- b. Remaja pertengahan (usia 15-17 tahun).
- c. Remaja akhir (usia 18-21 tahun).

2.4 Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual pranikah ini berdampak negatif bagi diri sendiri seperti, kehilangan keperawanan, kawin paksa, pernikahan usia dini, tertular dan menularkan penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu faktor timbulnya masalah seksual pada remaja yaitu perubahan- perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual remaja. Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja seperti berpegangan tangan, melakukan cium pipi, berfantasi, cium bibir, melakukan meraba bagian sensitif anggota tubuh, melakukan petting dan *intercourse* dan melakukan hubungan intim. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yakni faktor internal maupun eksternal seperti ajakan teman, rasa ingin tahu, hubungan antara orang tuaserta lingkungan.

Menurut Hoskins (2014) pola asuh permisif ditandai oleh tingginya tingkat respon dan rendahnya tingkat tuntutan. Orang tua permisif berperilaku dalam cara afirmatif terhadap implus remaja, keinginan, dan tindakan remaja tentang keputusan keluarga. Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak, jadi apapun yang akan dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif dan matrialistis. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dalam kehidupan maka anak menjadi bebas dan merasa tidak diperdulikan sehingga anak melakukan hal diluar dari pemikiran orang tua seperti seks bebas tanpa adanya ikatan pernikahan.

Pola asuh permisif adalah orang tua cenderung selalu memberi kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali, anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Sehingga

pola asuh permisif sangat berkaitan dengan perilaku seksual pranikah dikarenakan pada dasarnya orang tua adalah sumber utama dalam mengasuh anak-anaknya.

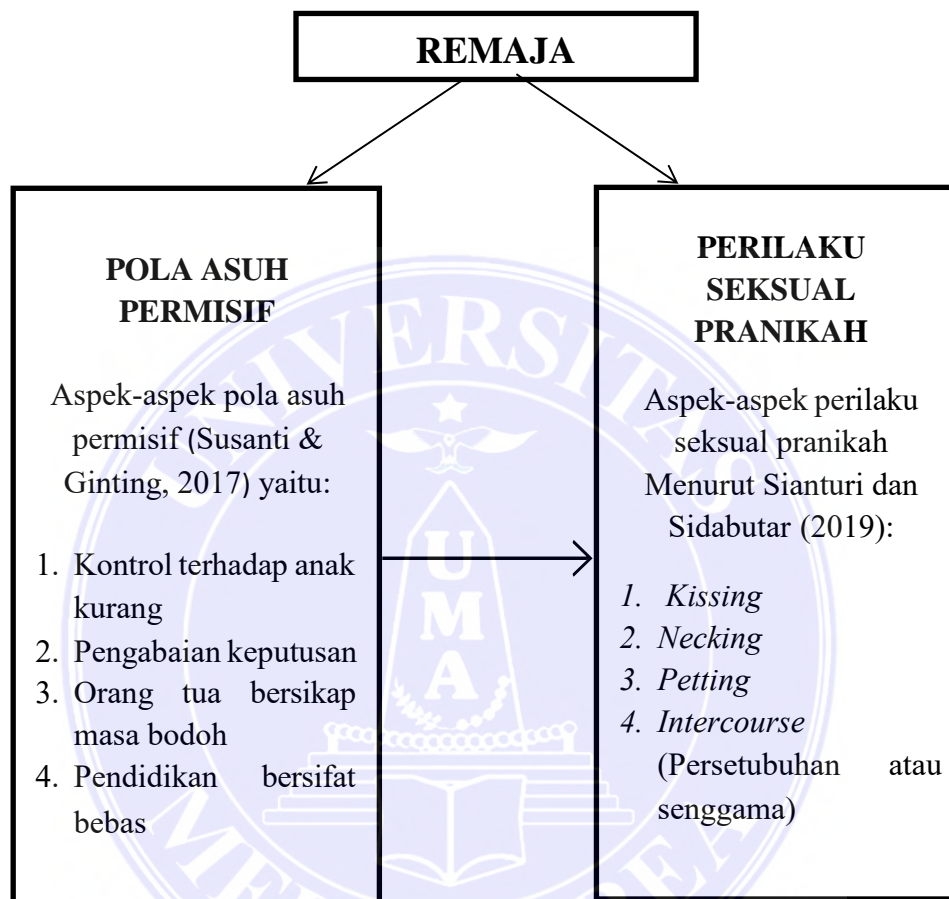
Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu mengenai variabel hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Suparni (2015) yang berjudul “Hubungan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja”. Subjek dalam penelitiannya adalah tujuh puluh enam sampel siswa. Penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2019) yang berjudul “Hubungan pola asuh permisif dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja dilembaga pembinaan khusus anak kelas I Kutoarjo”. Subjek penelitiannya adalah lima puluh anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala perilaku seksual, skala pola asuh permisif, dan skala control diri. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan perilaku seksual pranikah remaja dengan pola asuh permisif.

Penelitian lain dilakukan oleh Haryati (2021) yang berjudul “Pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja”. Subjek dalam penelitian ini tiga puluh dua remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kolerasional untuk mengetahui sejauh mana ada tidaknya suatu hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, berdasarkan koefisien kolerasi *product moment* rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh permisif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja yang dimunculkan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Supangat dan Andi (2010) variabel merupakan pernyataan atau alat untuk menyatakan sektor mana yang dipengaruhi yang selanjutnya disebut sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan sektor mana yang mempengaruhi yang disebut sebagai variabel bebas (*independent variable*). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Permisif
- b. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Seksual Pranikah

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan definisi operasional variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seks pranikah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara agama maupun hukum. Perilaku seksual pranikah diukur dengan menggunakan aspek-aspek perilaku seksual pranikah menurut Sianturi dan Sidabutar (2019), yaitu *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse* (persetubuhan atau senggama).

3.3.2 Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada remaja tanpa di kontrol sehingga anak bebas bertindak apa saja. Pola asuh permisif diukur dengan menggunakan aspek-aspek pola asuh permisif menurut Susanti dan Ginting (2017), yaitu kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk penelitian. Populasi dibatasi dengan jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang mana sebagai karakteristik (Hadi, 2000). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung berjumlah 351 orang.

3.4.2 Sampel

Banyaknya sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel penelitian ini

adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana 65 orang remaja akhir akan dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja akhir usia 18-21 tahun.
- b. Belum menikah.
- c. Memiliki pasangan atau pacar,
- d. Melakukan perilaku seksual pranikah.
- e. Diasuh oleh pola asuh permisif.

Tabel 3.1 Hasil *Screening* Pola Asuh dan Perilaku Seksual Pranikah

No.	Pola Asuh	Perilaku Seksual Pranikah		Total
		Yang Melakukan	Yang Tidak Melakukan	
1.	Permisif	65	7	72
2.	Demokratis	18	37	55
3.	Otoriter	5	18	23
	Total	88	62	150

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan observasi awal dilapangan yang dilakukan kepada remaja Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung, dengan melakukan *screening* penyebaran kuesioner perilaku seksual pranikah dan pola asuh kepada 150 orang responden dengan kategori remaja akhir (rentang umur 18 sampai 21 tahun) didapatkan dari total keseluruhan remaja akhir yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 88 orang dari 150 orang remaja dengan deskripsi remaja dengan pola asuh permisif sebanyak 72 orang yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 65 orang dan yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 7 orang. Remaja dengan deskripsi remaja dengan pola asuh demokratis berjumlah 55 orang yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 18 orang dan yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 37 orang. Remaja dengan deskripsi remaja

dengan pola asuh otoriter berjumlah 23 orang yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 5 orang dan yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 18 orang. Untuk mengungkap pola asuh orang tua (permisif) ini menggunakan skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban pilihan, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Setiap bentuk perilaku seksual dan pola asuh terdiri dari 7 pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Bentuk pola asuh yang memiliki skor paling tinggi ditentukan sebagai remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah.

Dalam norma *scoring*, untuk mengategorikan remaja yang mempunyai pola asuh permisif, demokrasi dan otoriter serta yang melakukan perilaku seksual pranikah dan yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah, peneliti mendasari norma tersebut berdasarkan ahli, ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing. Dalam proses *screening* untuk menentukan sampel, peneliti memakai skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban. Yaitu “Ya” dan “Tidak”. Dalam penentuan kategori sampel, jika lebih dari 4 jawaban “Ya” dari 7 skala dari setiap kategori, maka sampel tersebut masuk kedalam kategori tersebut. Tetapi jika jawaban “Ya” didalam skala sudah sesuai kriteria (lebih dari empat “Ya”) tetapi lebih dari satu kategori, maka perlu dibandingkan jawaban mana yang lebih banyak untuk menentukan sampel masuk didalam kategori yang mana, bisa dengan cara mengambil jawaban yang terbanyak dari masing-masing kategori, maupun melalui wawancara terhadap populasi yang hendak dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala. Skala merupakan sebagian stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan.

3.5.2 Skala Ukur Penelitian

Data yang dikumpulkan dari sampel penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket berisikan pernyataan terkait variabel dengan menggunakan skala *likert*. Adapun pernyataan dalam masing-masing variabel dibentuk berdasarkan dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable(-)</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dari table 3.1 alternatif jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan positif yang dijawab sangat setuju mendapat skor 4, setuju mendapat skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan tidak setuju mendapatkan skor 1. Selanjutnya untuk pernyataan negatif, yang dijawab dengan jawaban sangat setuju mendapat skor 1, setuju mendapat skor 2, tidak setuju mendapat skor 3 dan sangat tidak setuju dengan skor 4. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap pengukuran yaitu

Screening test pola asuh, skala pola asuh permisif dan skala perilaku seksual pranikah serta yang melakukan dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

3.5.2.1 *Screening test* perilaku seksual pranikah dan pola asuh permisif

Sebelum melakukan uji coba pada skala terlebih dahulu dilakukan *screening* guna mengetahui apakah populasi penelitian layak digunakan sebagai sampel penelitian dengan cara memberikan pertanyaan perilaku apa saja yang dilakukan pada saat pacaran dan diberikan kepada remaja berupa ketiga pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

3.5.2.2 Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif menurut Susanti & Ginting (2017), yaitu kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas. Kriteria penelitian untuk pernyataan *favourable* dan *unfavorable* berdasarkan *skala likert*.

3.5.2.3 Skala Perilaku Seksual Pranikah

Selanjutnya skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku seksual pranikah menurut Sianturi dan Sidabutar (2019), yaitu *Kissing, Necking, Petting* dan *Intercourse* (Persetubuhan atau senggama). Kriteria penelitian untuk pernyataan *favourable* dan *unfavorable* berdasarkan *skala likert*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas adalah sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu instrumen yang valid atau

shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dan dinyatakan gugur karena keakuratannya yang tidak terbukti. Adapun kriteria validitas aitem diukur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$, maka aitem dinyatakan valid. Namun apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,3$ maka aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama dengan kesempatan berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent item*) berbeda, ataudalam kondisi pengujian yang berbeda (Chandra, 2015). Reliabilitas akan diukur dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan digunakan untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25.0* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Gunawan et al., 2018).

3.6.4 Uji Linearitas

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi *Pearson's Product Moment* adalah dengan mengetahui bahwa data yang dihubungkan berpola linear (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu pada dua variabel penelitian ini dilakukan uji *Test For Linearity*. *Test For Linearity* dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada bagian pertama akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penulis dan pada bagian terakhir akan dikemukakan saran-saran yang nantinya menjadi masukan pada pihak terkait.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung dengan 65 orang remaja sebagai sampel, diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah dilihat dari nilai koefisien linearitas di mana $r_{xy} = 0,640$ dengan $P \text{ linearity} < 0,05$, koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y sebesar 0,410 dan Pola Asuh Permisif memiliki nilai korelasi sekitar 41% terhadap Perilaku Seksual Pranikah, yang artinya ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Pola Asuh Permisif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah terhadap remaja dimana semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin tinggi perilaku seksual yang dimunculkan. Sebaliknya semakin rendah permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual yang dimunculkan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka selanjutnya diuraikan saran untuk menjadi masukan pada pihak terkait yaitu :

a. Bagi Remaja

Bagi remaja, disarankan untuk terbuka dengan orang tua, tidak ragu bertanya tentang seksualitas, memperdalam nilai-nilai religius, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan serta aktif berkegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar dapat terhindar dan teralihkan dari perilaku seksual pranikah.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, agar memperbaiki sistem pola asuh yang diterapkan terhadap anak, melakukan pengawasan dan batasan waktu ketika anak keluar rumah dengan pacarnya, mendengarkan dan berinteraksi secara mendalam dengan memberikan kenyamanan jika anak bercerita tentang seksualitas, memberikan edukasi tentang seks dan bahayanya seks pranikah serta menanamkan sekaligus memberi contoh nilai-nilai religius, seperti mengajaknya beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai perbandingan juga referensi untuk penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah, memasukkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti faktor lingkungan, pergaulan, pendidikan, umur, genetik dan lainnya, serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber agar penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, Situmorang N.Z., dan Purwadi. 2020. Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja. *Psikologi*. 2:1-8.
- Aini, N. dan Aulia, L.A.A. 2018. Persepsi Tentang Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*. 5:50–57,
- Alfiyah, N., Solehati, T., dan Sutini, T. 2018. Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP N 1 Solo Kanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 1:131–139.
- Amalia, L. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. BSI 1: 84-91.
- Angelina, D.Y. 2013. Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK. *Jurnal Psikologi Indoneisa*. 2:173–182.
- Anwar, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Indragiri*, 1(2).
- Apsari, A. R., dan Purnamasari, S.E. 2017. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Vol.19.
- Asrila, A.K., Anggreiny, N., dan Satana. 2017. Hubungan Pola Komunikasi Seksual dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Akhir yang Indekos. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*. 2:104–113.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas & Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basri, B. M., Tambuala, F. H., Badriah, S. dan Utami, T. 2022. Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Media sains Indonesia*.
- Bukhori. 2006. *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*. Pustaka Pelajar. Chandra, A. 2015. *Psikometri*. Universitas Medan Area, Medan.
- Dermatoto, A. (2017). Mengerti, Memahami dan Menerima Fenomena Homoseksual. *Jurnal Psikologi*.
- Dewi, R. dan Bakhtiar, N. 2020. Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Bagi Siswa MI/SD Untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*, 3:128–138.
- Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Gunung Mulia.

- Gunawan, Ibrahim, dan Almurrahman. 2018. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter*. Sefa Bumi Persada.
- Hadi, S. 2000. *Statistik*. Jilid II. Liberty.
- Hanita. 2017. Identifikasi Perkembangan Sosial Dan Emosi Di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*.
- Hurlock, E. B. 2001. *Psikologi Perkembangan (5th ed.)*. Erlangga.
- Haryati, E., dan Thania, D.E. 2021. Pola asuh permisif dengan perilkuseksual pada remaja. *Psikologi*. 1:31–39.
- Hoskins, D.H. 2014. Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. *Societies*, 4. (506-531. DOI: 10.3390/SOL4030506).
- Imran, L. (2000). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. PUBLI.
- Jannah, S.N., dan Cahyono, R. 2021. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2).
- Karlina, L. 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1:147–158.
- Karmila, M. 2011. *Kecemasan Dan Dampak Dari Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Kartika, D., dan Budisetyani, P.W. 2018. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Denpasar dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1:63–71.
- Kusmiran, E. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Kuswandi, K., Ismiyati, I., dan Rumiatur, D. 2019. Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak. *Kesehatan Poltekkes Palembang*. 1:18–24.
- Lestari, I. 2017. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 1:17–27.
- Malik, dan Anas, M. 2006. Pengaruh Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMU di Makasar. *Jurnal Psikologi*, 1:51–63.
- Nardani, N.E. 2013. Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Bk Unesa*, 2:262–270.

- Nasution, M. 2018. Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. Prosiding Konferensi Nasional, No. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 1:1–4.
- Nasution, S.L. 2012. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Widya Riset*, 1:75–84.
- Natoatdmojo. 2007. Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, C. 2017. Pengetahuan Remaja Kelas XI Tentang Seks Bebas. *Jurnal KP*, 6:36–40.
- Pandensolang, S., Kundre, R., dan Oroh, W. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 1:1–9.
- Pratama, E., Hayati, S., dan Supriatin, E. 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2:149–156.
- Pravitasari, T. 2012. Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*. 1:1–8.
- Qamarya, N., dan Anwar, D.M.R. 2018. Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Remaja di 5 SMA Negeri (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) Kota Bima. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Akbid Surya Mandiri Bima*. 2:11–21.
- Qomariah, S. 2020. Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 1:1–10.
- Rachmadtullah, R. dan Aguswara, W.W. 2017. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience*. 2(2).
- Rukmini, S., dan Sundari, S. 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bhinneka Cipta.
- Saheti, M.H., 2022. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seks Pada Remaja. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-Span Development* (13th ed.). Erlangga.
- Sanjiwani, N.L.P.Y., dan Budisetyani, I.G. 2014. Pola Asuh Permisif Ibu Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarapura. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2:344–352.
- Saputro, K. Z. 2018. Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17:25–32.

- Sari, P.P., Sumardi, S. dan Mulyadu, S. 2020. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. 1:157-170.
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja* (5th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2016. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Setiawan, R. dan Nurhidayah, S. 2008. Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. 1:59-72.
- Shabri, M.R. 2019. Hubungan Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Dilembagakan Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shochib, M. 2010. Hubungan Dukungan Sosial dengan Coping Stres Homoseksual. PT. Rineka Cipta.
- Sianturi, R. N. dan Sidabutar, H. 2019. Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity JIREH*. 1:72-86.
- Solihin, S. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1:56-73.
- Supangat, dan Andi. 2010. *Statistika-Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik* (3rd ed.). Kencana.
- Suparni, E. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanti, S., dan Ginting, E.Y. 2017. Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Psikologi Konseling*. 2:297-302.
- Susanto, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Prenada Media Grup.
- Suteja, J. dan Yusriah, Y. 2017. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak AWLADY. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3:1-14.
- Udampo, A.S., Onibala, F., dan Bahata, Y.B. 2017. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*. 1:1-9.
- Ulok, R., Firdiani, D. dan Aminullah, A. 2021. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 82 Dante Koa Kabupaten Enrekang. Mahaguru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2:38-43.

- Umboh, I.M., Adrian, U., dan Babakal, A. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di SMK Negeri 1 Tombariri. *Jurnal Keperawatan*. 71:1–8.
- Yolanda, S., dan Rihardini, T. 2012. Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMA X. *EMBRIO*. 1:150–156.
- Yudhaprawira, M.R., dan Uyun, Z. 2018. Kematangan Beragama Remaja Akhir Sebagai Pelaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1:49–59.





SCREENING

Silahkan berikan jawaban yang sejujurnya dengan mencentang (✓) **Ya** atau **Tidak** untuk setiap pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Otoriter			
1	Orang tua yang menentukan karir masa depan saya		
2	Orang tua menuntut harus selalu mematuhi mereka		
3	Saya tidak diberikan kebebasan di keluarga		
4	Bila tidak mematuhi orang tua maka saya akan diberikan hukuman		
5	Orang tua sangat berkuasa di keluarga		
6	Orang tua mengekang saya		
7	Saya selalu dituntut harus sesuai dengan keinginan orang tua saya		
Demokratis			
1	Saya diberi kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab		
2	Saya dan orang tua saling terbuka		
3	Orang tua saya mengakui dan menerima pendapat saya		
4	Saya dan orang tua saling bekerja sama dalam keluarga		
5	Orang tua memberikan dukungan dan bimbingan kepada saya		
6	Saya sering berdiskusi dengan orang tua saya		
7	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya		
Permisif			
1	Saya diberikan kebebasan penuh melakukan apa saja		
2	Saya tidak pernah dihukum walaupun sudah berbuat salah		
3	Saya juga tidak pernah diberi pujian atas pencapaian saya		
4	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya dan membimbing saya		
5	Orang tua tidak pernah melarang saya melakukan sesuatu		
6	Saya sering diabaikan oleh orang tua saya		
7	Orang tua jarang bahkan tidak memberikan perhatian kepada saya		
Perilaku Seks Pranikah			
1	Saya pernah berfantasi seksual pada lawan jenis, termasuk pacar saya		
2	Saya pernah menggenggam tangan pacar saya		
3	Saya pernah mencium kening dan pipi pacar saya		
4	Saya pernah menyentuh bibir pacar saya saat berciuman		
5	Saya pernah menyentuh bagian sensitif pacar saya		
6	Saya pernah melakukan masturbasi dengan pacar saya		
7	Saya pernah melakukan hubungan oral seks dengan pacar saya		

TRYOUT SKALA PENELITIAN

Perkenalkan saya Nyak Ayu Dewi Selfianda, mahasiswi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Medan Area.

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian saya dan bersedia mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi atau keadaan sebenarnya. Sesuai kode etik penelitian, identitas yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas waktu dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i, pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS = Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

A. Skala Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dihukum ketika ketahuan mengambil barang orang lain				
2.	Saat membantu orang lain pun saya tidak dipuji oleh orang tua saya				
3.	Orang tua saya selalu sibuk bekerja sehingga tidak pernah mengetahui lingkungan bermain saya				
4.	Segala kegiatan saya di sekolah dan di luar sekolah tidak pernah diketahui oleh orang tua saya				
5.	Orang tua saya tidak pernah mengajari saya untuk mengambil barang orang lain				
6.	Orang tua saya selalu mengawasi kegiatan saya saat sedang bermain				
7.	Saat saya melakukan sesuatu, orang tua selalu memantau kegiatan saya				
8.	Orang tua saya percaya pada saya bahwa saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri				
9.	Orang tua saya tidak pernah mempertimbangkan keinginan saya				
10.	Masalah pribadi saya tidak pernah diketahui oleh orang tua saya				
11.	Saya selalu dibantu orang tua saya saat sedang mengalami masalah				
12.	Orang tua saya selalu mempertimbangkan keputusan saya				
13.	Orang tua saya tidak pernah bertanya saat melihat saya sedang sedih				
14.	Orang tua saya tidak membatasi jam malam saat saya sedang bersama teman atau pacar				
15.	Tidak ada tata tertib apapun dari orang tua saya saat sedang di rumah				
16.	Perbuatan salah di dalam rumah merupakan hal yang wajar bagi orang tua saya				
17.	Orang tua saya selalu memenuhi keinginan saya				
18.	Saat saya sedih, orang tua saya biasanya akan bertanya pada saya				
19.	Orang tua saya membuat aturan agar saya tertib saat di rumah				
20.	Saya akan dihukum oleh orang tua saya ketika berbuat salah				
21.	Orang tua membiarkan saya memilih sekolah yang saya sukai				
22.	Orang tua saya memaksa saya untuk masuk sekolah favorit				
23.	Tidak ada nasihat dari orang tua saat mereka tahu saya berpacaran di sekolah				
24.	Orang tua saya tidak menyarankan saya untuk masuk sekolah agama				
25.	Orang tua yang menentukan sekolah yang saya masuki				
26.	Saya tidak pernah memaksa untuk masuk sekolah favorit oleh orang tua saya				
27.	Orang tua selalu mengawasi saya agar tidak terlibat perbuatan asusila di sekolah maupun di luar sekolah				
28.	Saya akan dinasihati orang tua saya bila saya melakukan perbuatan buruk di sekolah				

B. Skala Perilaku Seks Pranikah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah bahkan sering mencium pipi pacar saya				
2.	Saya kerap memberikan kecupan di dahi pacar saya				
3.	Saya sesekali mencium bibir hingga bermain lidah dengan pacar saya				
4.	Saya belum pernah mencium pacar saya bahkan di pipi				
5.	Saya tidak berani melakukan ciuman dengan pacar				
6.	Saya menghindar ketika pacar ingin mencium saya				
7.	Saya pernah dicium di bagian leher				
8.	Pacar saya pernah melakukan ciuman hingga ke area telinga saya				
9.	Pacar saya pernah sengaja memberikan tanda kecupan (<i>cupang</i>) di bagian leher saya				
10.	Saya menolak ketika pacar ingin mencium hingga ke leher saya				
11.	Saya hanya mengizinkan pacar untuk mencium hingga ke bibir saja				
12.	Saya akan memarahi pacar ketika mulai merangsang dengan mencium bagian telinga saya				
13.	Saya dan pacar saya saling menggesekkan alat kelamin				
14.	Saya dan pacar saya saling menempelkan alat kelamin				
15.	Saya menggesekkan jari saya ke alat kelamin pacar saya				
16.	Saya menghindari kejadian saat pacar mulai menyentuh bagian privasi saya				
17.	Saya menjauh ketika pacar saya dengan sengaja menyentuh bagian intim saya				
18.	Saya dan pacar tidak memiliki keberanian untuk saling menyentuh bagian intim masing-masing				
19.	Saya dan pacar pernah melakukan hubungan seksual				
20.	Saya dan pacar saya berhubungan seksual di tempat sepi				
21.	Saya mengajak pacar saya untuk berhubungan seksual				
22.	Saya selalu menerima ajakan pacar untuk berhubungan seksual				
23.	Saya menolak ajakan pacar untuk melakukan hubungan seksual				
24.	Saya tidak pernah mau diajak ke rumah pacar ketika kedua orang tuanya tidak ada di rumah				
25.	Pacar saya tidak pernah mengajak untuk berhubungan intim				
26.	Saya dan pacar tidak pernah melakukan hal yang lebih dari ciuman				

SKALA PENELITIAN

Perkenalkan saya Nyak Ayu Dewi Selfianda, mahasiswi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Medan Area.

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian saya dan bersedia mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi atau keadaan sebenarnya. Sesuai kode etik penelitian, identitas yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas waktu dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i, pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS = Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

A. Skala Pola Asuh Permisif

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat membantu orang lain pun saya tidak dipuji oleh orang tua saya				
2.	Orang tua saya selalu sibuk bekerja sehingga tidak pernah mengetahui lingkungan bermain saya				
3.	Segala kegiatan saya di sekolah dan di luar sekolah tidak pernah diketahui oleh orang tua saya				
4.	Orang tua saya tidak pernah mengajari saya untuk mengambil barang orang lain				
5.	Orang tua saya selalu mengawasi kegiatan saya saat sedang bermain				
6.	Saat saya melakukan sesuatu, orang tua selalu memantau kegiatan saya				
7.	Orang tua saya percaya pada saya bahwa saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri				
8.	Orang tua saya tidak pernah mempertimbangkan keinginan saya				
9.	Masalah pribadi saya tidak pernah diketahui oleh orang tua saya				
10.	Saya selalu dibantu orang tua saya saat sedang mengalami masalah				
11.	Orang tua saya selalu mempertimbangkan keputusan saya				
12.	Orang tua saya tidak pernah bertanya saat melihat saya sedang sedih				
13.	Orang tua saya tidak membatasi jam malam saat saya sedang bersama teman atau pacar				
14.	Tidak ada tata tertib apapun dari orang tua saya saat sedang di rumah				
15.	Perbuatan salah di dalam rumah merupakan hal yang wajar bagi orang tua saya				
16.	Orang tua saya selalu memenuhi keinginan saya				
17.	Saat saya sedih, orang tua saya biasanya akan bertanya pada saya				
18.	Orang tua saya membuat aturan agar saya tertib saat di rumah				
19.	Saya akan dihukum oleh orang tua saya ketika berbuat salah				
20.	Orang tua membiarkan saya memilih sekolah yang saya sukai				
21.	Orang tua saya memaksa saya untuk masuk sekolah favorit				
22.	Tidak ada nasihat dari orang tua saat mereka tahu saya berpacaran di sekolah				
23.	Orang tua yang menentukan sekolah yang saya masuki				
24.	Saya tidak pernah memaksa untuk masuk sekolah favorit oleh orang tua saya				
25.	Orang tua selalu mengawasi saya agar tidak terlibat perbuatan asusila di sekolah maupun di luar sekolah				

B. Skala Perilaku Seks Pranikah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah bahkan sering mencium pipi pacar saya				
2.	Saya kerap memberikan cecupan di dahi pacar saya				
3.	Saya sesekali mencium bibir hingga bermain lidah dengan pacar saya				
4.	Saya belum pernah mencium pacar saya bahkan di pipi				
5.	Saya tidak berani melakukan ciuman dengan pacar				
6.	Saya menghindar ketika pacar ingin mencium saya				
7.	Saya pernah dicium di bagian leher				
8.	Pacar saya pernah melakukan ciuman hingga ke area telinga saya				
9.	Pacar saya pernah sengaja memberikan tanda cecupan (<i>cupang</i>) di bagian leher saya				
10.	Saya menolak ketika pacar ingin mencium hingga ke leher saya				
11.	Saya hanya mengizinkan pacar untuk mencium hingga ke bibir saja				
12.	Saya akan memarahi pacar ketika mulai merangsang dengan mencium bagian telinga saya				
13.	Saya dan pacar saya saling menggesekkan alat kelamin				
14.	Saya dan pacar saya saling menempelkan alat kelamin				
15.	Saya menghindari kejadian saat pacar mulai menyentuh bagian privasi saya				
16.	Saya menjauh ketika pacar saya dengan sengaja menyentuh bagian intim saya				
17.	Saya dan pacar tidak memiliki keberanian untuk saling menyentuh bagian intim masing-masing				
18.	Saya dan pacar pernah melakukan hubungan seksual				
19.	Saya mengajak pacar saya untuk berhubungan seksual				
20.	Saya selalu menerima ajakan pacar untuk berhubungan seksual				
21.	Saya menolak ajakan pacar untuk melakukan hubungan seksual				
22.	Saya tidak pernah mau diajak ke rumah pacar ketika kedua orang tuanya tidak ada di rumah				
23.	Saya dan pacar tidak pernah melakukan hal yang lebih dari ciuman				



LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN

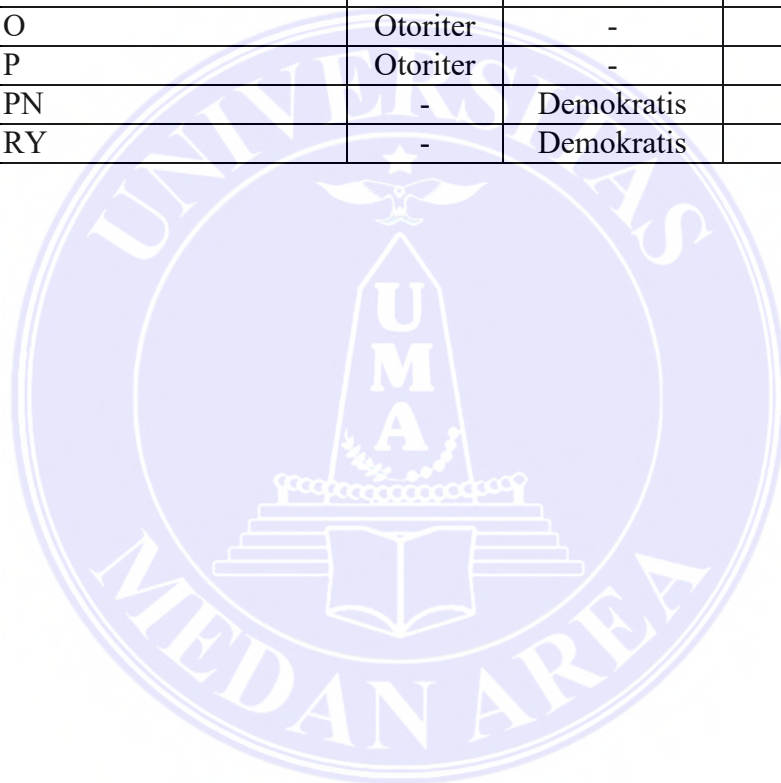
Data Screening

No	Nama	Pola Asuh			PSP
1	S	-	-	Permisif	Yes
2	K	-	-	Permisif	Yes
3	N	Otoriter	-	-	-
4	T	-	-	Permisif	Yes
5	B	-	-	Permisif	Yes
6	P	-	Demokratis	-	Yes
7	D	-	Demokratis	-	-
8	A	-	-	Permisif	-
9	R	-	Demokratis	-	-
10	AL	-	Demokratis	-	-
11	V	-	Demokratis	-	-
12	MA	-	-	Permisif	-
13	A	-	Demokratis	-	Yes
14	T	-	Demokratis	-	-
15	G	-	Demokratis	-	Yes
16	GS	-	Demokratis	-	-
17	J	-	Demokratis	-	-
18	AS	-	Demokratis	-	-
19	RW	-	Demokratis	-	-
20	T	-	Demokratis	-	-
21	A	-	Demokratis	-	-
22	A	-	Demokratis	-	-
23	A	-	Demokratis	-	-
24	E	-	Demokratis	-	Yes
25	H	-	-	Permisif	Yes
26	E	-	-	Permisif	Yes
27	B	-	-	Permisif	Yes
28	I	-	-	Permisif	Yes
29	D	-	-	Permisif	Yes
30	A	Otoriter	-	-	-
31	R	Otoriter	-	-	Yes
32	E	Otoriter	-	-	Yes
33	Z	Otoriter	-	-	-
34	E	Otoriter	-	-	-
35	N	Otoriter	-	-	-
36	DF	Otoriter	-	-	-
37	AH	-	Demokratis	-	-
38	M	-	Demokratis	-	Yes
39	R	-	Demokratis	-	-
40	S	-	Demokratis	-	-
41	DH	-	Demokratis	-	Yes
42	K	-	Demokratis	-	Yes
43	S	-	Demokratis	-	-

44	MA	-	-	Permisif	-
45	Y	-	-	Permisif	-
46	S	-	-	Permisif	-
47	G	Otoriter	-	-	-
48	R	-	-	Permisif	Yes
49	Y	-	-	Permisif	Yes
50	T	-	Demokratis	-	Yes
51	C	-	-	Permisif	Yes
52	R	-	-	Permisif	Yes
53	A	-	-	Permisif	Yes
54	B	-	-	Permisif	Yes
55	M	-	Demokratis	-	-
56	S	-	Demokratis	-	Yes
57	MA	-	Demokratis	-	-
58	C	-	Demokratis	-	Yes
59	N	-	Demokratis	-	-
60	A	-	Demokratis	-	-
61	MT	-	-	Permisif	-
62	I	-	Demokratis	-	Yes
63	J	-	Demokratis	-	Yes
64	R	-	Demokratis	-	-
65	W	-	Demokratis	-	Yes
66	P	-	Demokratis	-	-
67	D	-	Demokratis	-	-
68	N	-	Demokratis	-	-
69	CD	-	-	Permisif	Yes
70	CA	-	-	Permisif	Yes
71	F	-	-	Permisif	Yes
72	S	Otoriter	-	-	-
73	F	-	-	Permisif	Yes
74	W	-	-	Permisif	Yes
75	D	-	-	Permisif	Yes
76	N	-	-	Permisif	Yes
77	MP	-	Demokratis	-	Yes
78	A	-	-	Permisif	Yes
79	H	-	-	Permisif	Yes
80	N	-	-	Permisif	Yes
81	D	-	-	Permisif	Yes
82	A	-	-	Permisif	Yes
83	MA	-	-	Permisif	Yes
84	DS	-	-	Permisif	Yes
85	MF	-	-	Permisif	Yes
86	F	-	-	Permisif	Yes
87	MZ	-	-	Permisif	Yes
88	E	-	-	Permisif	Yes

89	M	-	-	Permisif	Yes
90	RC	-	-	Permisif	Yes
91	R	-	-	Permisif	Yes
92	I	-	-	Permisif	Yes
93	BP	-	-	Permisif	Yes
94	Y	-	-	Permisif	Yes
95	N	-	-	Permisif	Yes
96	AP	-	-	Permisif	Yes
97	M	-	-	Permisif	Yes
98	K	-	-	Permisif	Yes
99	TBZ	-	Demokratis	-	-
100	TZ	-	-	Permisif	Yes
101	DHQ	-	Demokratis	-	-
102	F	-	Demokratis	-	Yes
103	NS	Otoriter	-	-	-
104	TA	-	-	Permisif	Yes
105	VY	-	-	Permisif	Yes
106	IA L	-	-	Permisif	Yes
107	NA	-	-	Permisif	Yes
108	FA	-	-	Permisif	Yes
109	LN	Otoriter	-	-	Yes
110	CAL	-	-	Permisif	Yes
111	FA	Otoriter	-	-	-
112	S	-	-	Permisif	Yes
113	AL	-	-	Permisif	Yes
114	AS	-	-	Permisif	Yes
115	RF	-	-	Permisif	Yes
116	RJ	-	Demokratis	-	-
117	M	-	-	Permisif	Yes
118	RS	-	-	Permisif	Yes
119	HS	-	-	Permisif	Yes
120	NH	-	-	Permisif	Yes
121	A	-	-	Permisif	Yes
122	M	-	-	Permisif	Yes
123	W	Otoriter	-	-	Yes
124	SK	-	-	Permisif	Yes
125	BR	-	-	Permisif	Yes
126	ER	-	-	Permisif	Yes
127	S	-	-	Permisif	Yes
128	RN	-	-	Permisif	Yes
129	AF	Otoriter	-	-	-
130	B	-	Demokratis	-	-
131	C	Otoriter	-	-	-
132	DZ	-	Demokratis	-	-
133	ES	-	Demokratis	-	-

134	FK	Otoriter	-	-	-
135	G	Otoriter	-	-	-
136	H	-	Demokratis	-	-
137	IH	-	Demokratis	-	-
138	JS	-	Demokratis	-	-
139	KS	Otoriter	-	-	-
140	K	-	Demokratis	-	Yes
141	LE	-	-	Permisif	-
142	LA	-	Demokratis	-	-
143	M	Otoriter	-	-	-
144	M	-	Demokratis	-	-
145	NK	Otoriter	-	-	-
146	NT	-	Demokratis	-	-
147	O	Otoriter	-	-	Yes
148	P	Otoriter	-	-	-
149	PN	-	Demokratis	-	Yes
150	RY	-	Demokratis	-	Yes



Data Tryout

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112		
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
3	3	4	4	2	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	92	
4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	96	
5	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	71	
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	102	
7	3	4	4	1	2	2	3	3	1	4	1	1	1	4	1	2	4	1	2	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	73
8	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	90	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
10	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	91	
11	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	93	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	110
13	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	99	
14	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	3	2	4	91	
15	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	2	4	1	4	88	
16	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	1	4	45	
17	4	4	4	2	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	89	
18	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	85	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
20	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	85
21	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	88	
22	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	84	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	101	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	2	4	4	1	4	3	3	4	84	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	95
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	99
3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	1	1	4	1	63
4	3	2	1	1	3	1	2	4	3	1	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	1	4	4	71
5	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68
6	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	88
7	1	1	4	1	3	4	2	1	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	3	3	3	2	1	4	1	67
8	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	1	72
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	100
10	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	89
11	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	85
12	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	75
13	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	84
14	4	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	81
15	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	4	2	2	1	1	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	76
16	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	3	4	3	1	3	1	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	73
17	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	94
18	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	84
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
20	4	4	3	3	4	4	3	1	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	67
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	100
22	4	2	2	1	4	3	2	4	3	4	4	2	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	80
23	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	1	4	4	3	3	4	3	2	4	2	81
24	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	70
25	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	1	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	80

Data Penelitian

Skala Pola Asuh Permisif (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	88
2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	78
4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	65
5	2	2	2	2	4	1	2	4	4	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	2	2	58
6	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	1	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	71
7	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	78
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	84
9	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	4	2	3	2	2	4	2	2	3	4	66
10	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	75
11	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	76
12	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	62
13	4	2	2	4	1	2	4	1	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	70
14	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	70
15	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	81
16	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	88
17	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	73
18	2	1	1	2	4	2	2	4	4	3	1	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	70
19	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	52
20	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	83
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	54
22	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	85
23	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	68
24	2	2	1	2	4	3	2	4	4	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	66
25	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
26	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	44
27	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	61
28	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	67
29	2	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	70
30	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	65
31	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	72
32	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	67
33	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	76
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	81
35	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	80
36	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	81
37	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	76
38	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
39	2	3	3	2	4	1	2	4	4	2	3	1	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	1	4	2	63

40	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	86		
41	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	89		
42	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	86		
43	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	80	
44	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	2	4	4	3	82	
45	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	82	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	81	
47	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	90	
48	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	81
49	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94	
50	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	89	
51	3	1	1	3	4	4	3	4	4	3	1	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	77	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	96	
53	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91	
54	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	89	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
56	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	90	
57	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	3	66	
58	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	87	
59	4	1	1	3	2	4	4	2	2	4	1	4	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	75	
60	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	1	4	2	4	1	4	2	80	
61	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	83	
62	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	82	
63	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	80
64	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	82	
65	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	83

Skala Perilaku Seks Pranikah (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
1	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	69
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	62
3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	61
4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	61
5	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1	4	2	63
6	2	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	4	3	1	4	2	3	4	4	4	2	1	3	68
7	4	2	1	1	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	67
8	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	4	3	1	1	3	2	47
9	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	62
10	1	1	4	4	4	1	3	3	3	1	3	4	3	3	1	1	1	3	4	3	4	3	1	59
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	1	3	2	3	4	65
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
13	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	76
14	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	78
15	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	70
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69
17	2	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	71
18	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	74
19	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	1	4	4	2	2	4	73
20	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	84
21	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	77
22	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	75
23	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	3	49
24	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	81
25	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	84
26	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	83
27	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	85
28	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	1	2	3	2	3	3	1	62
29	2	3	2	4	1	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	1	3	2	4	2	61
30	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	79
31	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71
32	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	74
33	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	73
34	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	71
35	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	1	69
36	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	81
37	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	77
38	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	75
39	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	75
40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	86

41	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	78
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	88
43	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	3	70	
44	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	80	
45	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	74	
46	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	86	
47	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	85	
48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	76	
49	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	83	
50	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	71	
51	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	83	
52	3	1	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	73	
53	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	80	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	90	
55	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	82	
56	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87	
57	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78	
58	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	84	
59	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	74	
60	2	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	74	
61	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	69	
62	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	83	
63	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	83	
64	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	82	
65	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	76	





TRYOUT

Skala Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	89.1200	234.777	.238	.923
X2	88.8800	229.443	.598	.919
X3	88.8800	228.360	.654	.919
X4	89.2000	220.833	.673	.917
X5	89.2400	222.523	.646	.918
X6	89.1600	223.723	.763	.917
X7	89.0800	223.743	.765	.917
X8	89.7600	221.857	.538	.919
X9	90.0400	217.457	.566	.919
X10	89.2400	226.273	.571	.919
X11	89.7600	224.107	.508	.920
X12	89.2400	222.773	.536	.919
X13	89.6000	218.500	.659	.917
X14	89.7200	224.710	.415	.922
X15	89.6000	220.667	.639	.918
X16	89.1200	222.443	.680	.917
X17	89.0400	227.373	.658	.918
X18	89.2800	219.960	.745	.916
X19	89.6800	219.310	.633	.918
X20	89.3200	226.227	.583	.919
X21	89.0400	225.957	.623	.918
X22	89.1200	230.527	.501	.920
X23	89.4800	221.510	.542	.919
X24	89.3600	237.073	.107	.926
X25	89.2800	227.960	.479	.920
X26	89.1600	232.557	.504	.920
X27	89.7600	226.190	.409	.922
X28	89.1200	239.527	.040	.927

Skala Perilaku Seks Pranikah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	78.4400	130.173	.478	.871
Y2	79.2000	131.000	.375	.874
Y3	78.8400	127.890	.534	.870
Y4	79.1600	125.557	.495	.871
Y5	78.2800	134.627	.392	.874
Y6	78.2400	132.773	.433	.873
Y7	78.6000	125.583	.742	.864
Y8	78.5600	128.257	.530	.870
Y9	78.4400	129.090	.504	.870
Y10	78.4800	130.843	.423	.873
Y11	78.2400	133.523	.471	.872
Y12	79.0800	133.077	.311	.876
Y13	78.7200	130.043	.476	.871
Y14	78.9600	127.957	.459	.872
Y15	79.0800	133.493	.276	.877
Y16	78.4000	131.500	.437	.872
Y17	79.4800	127.843	.492	.871
Y18	78.4800	132.093	.521	.871
Y19	78.5600	131.507	.453	.872
Y20	79.0000	136.667	.215	.877
Y21	78.3600	136.323	.315	.875
Y22	78.4400	133.257	.348	.875
Y23	78.5600	131.257	.466	.872
Y24	79.0800	123.743	.636	.866
Y25	78.2800	138.127	.125	.879
Y26	79.0400	129.290	.410	.873

PENELITIAN

Skala Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	73.9077	111.523	.541	.896
X2	74.1077	112.191	.424	.898
X3	74.1846	110.528	.489	.897
X4	73.8769	111.922	.533	.896
X5	73.6769	113.847	.367	.899
X6	74.0154	110.265	.551	.895
X7	73.8923	111.191	.555	.895
X8	73.6308	112.955	.414	.898
X9	73.6000	114.962	.344	.900
X10	73.8769	110.297	.605	.894
X11	74.1385	111.309	.456	.898
X12	74.0462	109.013	.585	.895
X13	74.1846	110.372	.476	.897
X14	73.7385	113.884	.431	.898
X15	73.8308	112.018	.402	.899
X16	73.7077	113.210	.486	.897
X17	73.8769	111.235	.561	.895
X18	73.5846	113.653	.415	.898
X19	74.0154	111.047	.532	.896
X20	73.8308	109.924	.625	.894
X21	73.6923	113.966	.428	.898
X22	73.8923	110.629	.591	.895
X23	74.0615	108.840	.577	.895
X24	73.8154	111.747	.432	.898
X25	73.7077	113.398	.455	.897

Skala Perilaku Seks Pranikah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	71.2000	76.788	.374	.872
Y2	71.1846	76.497	.343	.873
Y3	70.8308	75.612	.448	.870
Y4	70.7692	77.743	.341	.873
Y5	70.8462	75.007	.468	.869
Y6	71.2308	74.493	.458	.870
Y7	70.9231	75.510	.504	.868
Y8	71.3231	75.441	.456	.870
Y9	70.9692	74.655	.532	.867
Y10	71.3538	75.201	.463	.869
Y11	70.7231	76.110	.470	.869
Y12	70.8000	76.350	.433	.870
Y13	70.7846	75.328	.484	.869
Y14	70.9077	74.648	.537	.867
Y15	70.9385	75.934	.384	.872
Y16	71.2615	74.446	.532	.867
Y17	70.9077	74.085	.547	.867
Y18	71.2154	75.484	.356	.873
Y19	70.8615	74.777	.460	.870
Y20	71.1846	75.747	.398	.871
Y21	71.3231	75.910	.419	.871
Y22	70.9385	76.277	.441	.870
Y23	70.9385	73.371	.560	.866

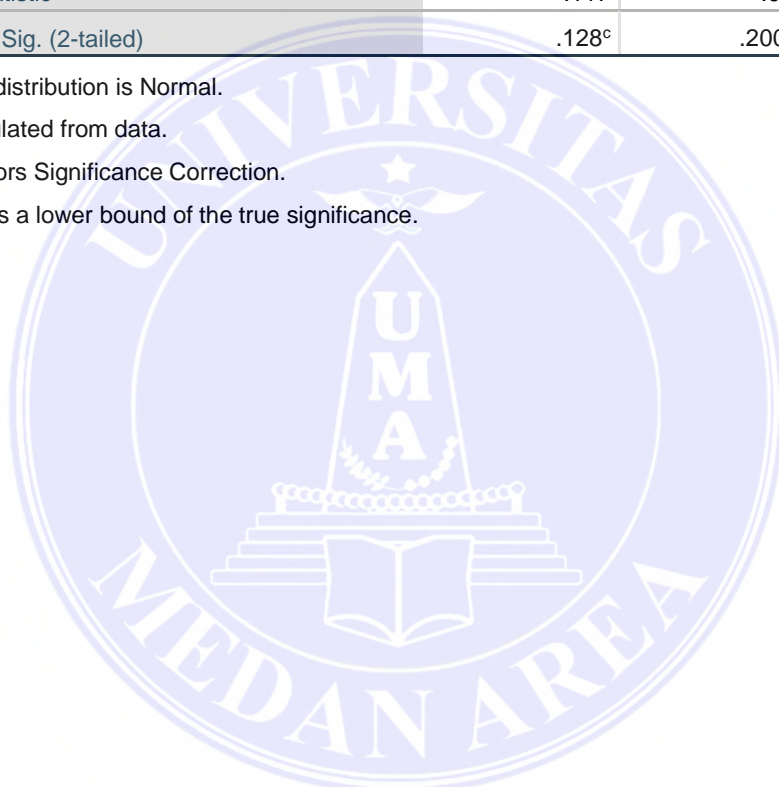


Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Permisif	Perilaku Seks Pranikah
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.9538	74.2462
	Std. Deviation	10.98924	9.05544
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.081
	Positive	.056	.051
	Negative	-.117	-.081
Test Statistic		.117	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.





LAMPIRAN V
HASIL UJI LINEARITAS

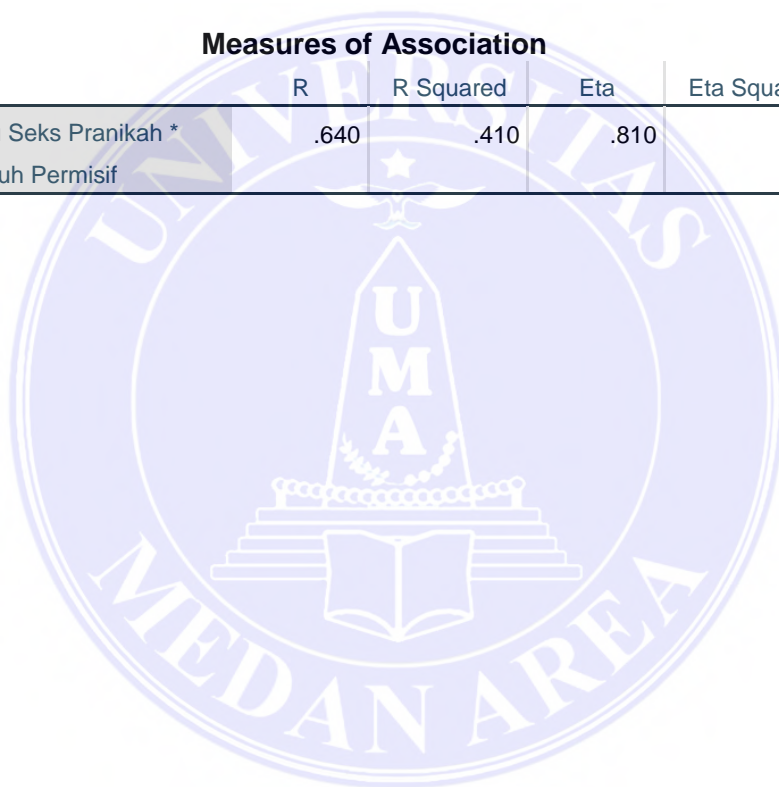
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku Seks	Between	(Combined)	3443.262	33	104.341	1.792	.053
Pranikah * Pola	Groups	Linearity	301.588	1	301.588	5.180	.030
Asuh Permisif		Deviation from Linearity	3141.674	32	98.177	.686	.075
Within Groups			1804.800	31	58.219		
Total			5248.062	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seks Pranikah *	.640	.410	.810	.656
Pola Asuh Permisif				



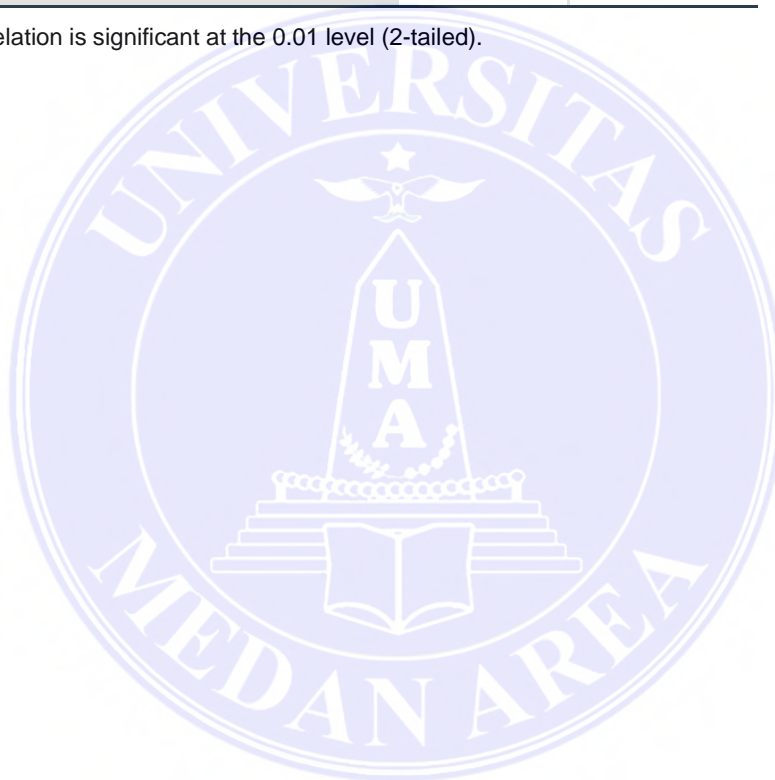


Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Pola Asuh Permisif	Perilaku Seks Pranikah
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	65	65
Perilaku Seks Pranikah	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







Nomor : 340/FPSI/01.10/II/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

21 Februari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dusun
Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nyak Ayu Dwi Selfianda
NPM : 198600293
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung, Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Lali Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA TEMBUNG**

Alamat : Jl. Balai Umum Desa Tembung Kode Pos : 20371

Tembung, 22 Februari 2023

Nomor : 071/ 1042
Sifat : Biasa.
Lampiran : -
Perihal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 340/FPSI/01.10/II/2023 Tanggal 21 Februari 2023 Hal Penelitian, kepada mahasiswa :

Nama : Nyak Ayu Dwi Selfianda
NIM : 198600293
Jurusan/Prodi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : *"Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung"*.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami memberikan izin Mengadakan Penelitian di Dusun VIII Pasar 7 Beringin Tembung kepada nama yang tertera di atas, dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN



Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA TEMBUNG**

Alamat : Jl. Balai Umum Desa Tembung Kode Pos : 20371

KETERANGAN

-----Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISKANDAR SINAMBELA
Jabatanj : Kasi Pemerintahan Desa Tembung

-----Dengan ini menerangkan bahwa terhitung sampai dengan akhir bulan Juli 2023, jumlah penduduk Dusun VIII Desa Tembung sebanyak 1.751 Kepala Keluarga (KK), jumlah jiwa sebanyak 7.255 dengan rincian Laki-laki = 3.533 jiwa dan Perempuan = 3.722 jiwa.

-----Jumlah penduduk remaja usia 18 s/d 21 tahun sebanyak 351 jiwa (Penduduk Lokal Lk = 136 jiwa, Pr = 143 jiwa, dan penduduk pendatang Lk = 32 jiwa, Pr = 40 jiwa).

Demikian yang dapat kami sampaikan.

An. KEPALA DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KASI PEMERINTAHAN



Cc. Peringgal

CS Dipindai dengan CamScanner